



UMSURA

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ARTIKEL

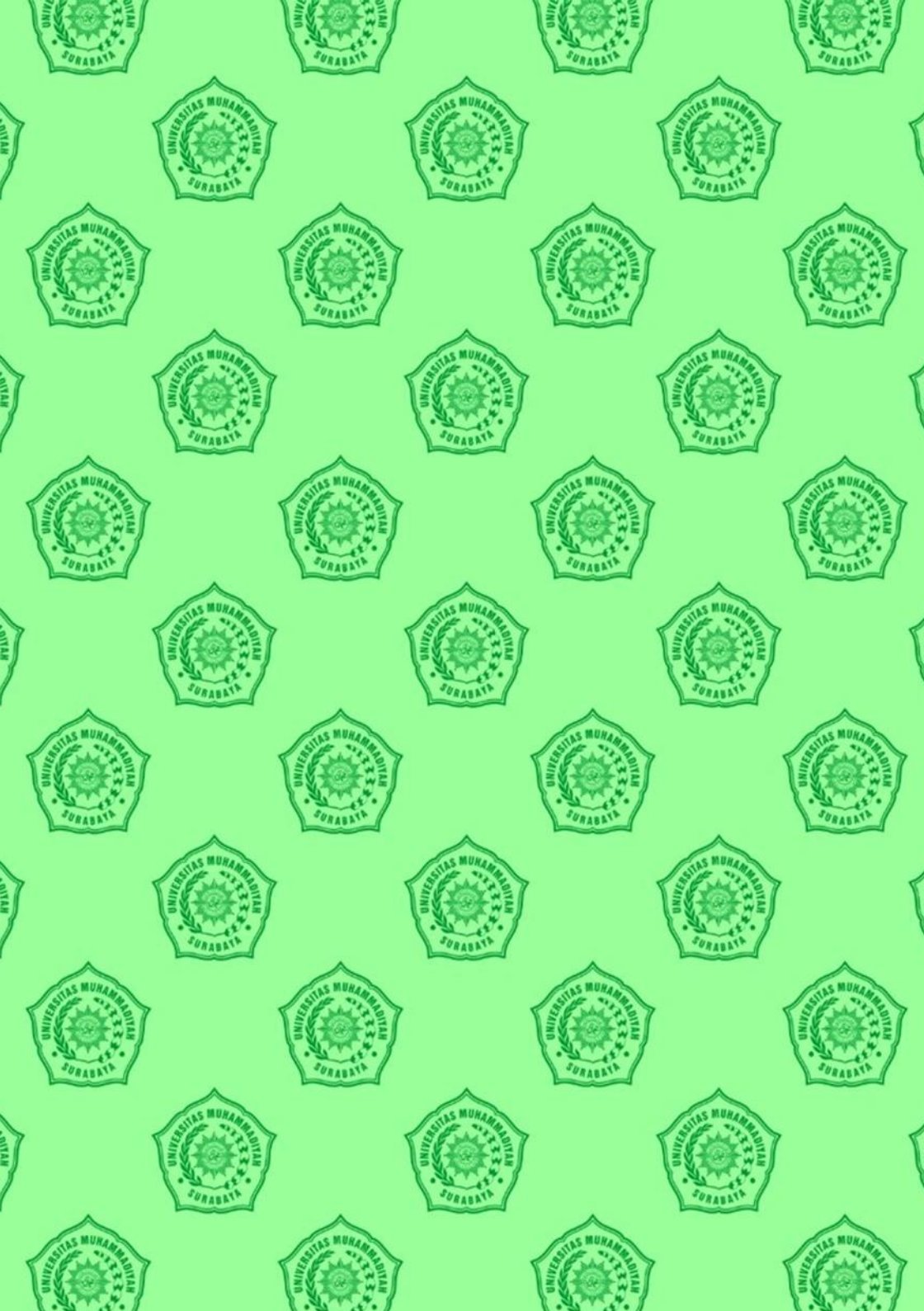
**STRATEGI PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING*
UNTUK Penguatan Pendidikan Karakter pada
Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar**

**KUSNIAH MUKHTAROH
NIM. 20221115034**

DOSEN PEMBIMBING

**Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si.
Dr. Badruli Martati, S.H., M.A., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI DAN
SAINS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**



HALAMAN JUDUL

**STRATEGI PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* UNTUK
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA
PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

**KUSNIAH MUKHTAROH
NIM. 20221115034**

**DOSEN PEMBIMBING
Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si.
Dr. Badruli Martati, S.H., M.A., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN, KOMUNIKASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

Persembahan:

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Abah Kusni dan Ibu Zulaihah yang tak pernah lelah berdoa, bekerja keras dan memberikan kasih sayang tanpa batas. Setiap tetes keringat kedua orang tua adalah motivasi terbesar dalam perjalananku. Terima kasih kepada para Dosen yang telah membimbing, mengajarkan ilmu, dan membentuk karakterku hingga sampai di titik ini. Terima kasih untuk A.A.Dz. Seseorang yang menjadi bagian dari hidup penulis, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Tak lupa terima kasih kepada sahabat-sahabatku Ana Hilmi Mahiroh, Aluf Zainubah, Hidayatun Nabila, Febi Fitri Andriani, Faiqah Afgha Qamary, Muhammad Al-Haddar dan Aisyah Seffina Putri Nasution yang telah menemani dalam suka dan duka selama pengerjaan tugas akhir ini dan sudah memberikan warna dalam perjalanan akademisku. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen wali yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang berharga sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi Pendidikan.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel yang ditulis oleh Kusniah Mukhtaroh Nim 20221115034 Dengan Judul “Strategi Pencegahan Perilaku *Bullying* Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada tanggal 09 Juni 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

I. Holy Ichda Wahyuni,
S.Pd., M.Si.



.....

30-06-2026
.....

II. Dr. Badruli Martati,
S.H., M.A., M.Pd.



.....

30-06-2026
.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

Artikel ini yang ditulis oleh Kusniah Mukhtaroh telah di uji dan dinyatakan sah oleh panitia Ujian Tingkat Sarjana (S1) Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada tanggal 09 Juni 2026.

Dosen Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
I. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.		30-06-2026
II. Dr. Deni Adi Putra S.Pd., M.Pd.		06-07-2026
III. Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si.		30-06-2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains
Universitas Muhammadiyah Surabaya


Achmad Ridwanatullah, S.Pd., M.Pd., PhD.

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kusniah Mukhtaroh
NIM : 20221115034
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Pendidikan, Komunikasi dan Sains

Menyatakan bahwa atikel yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri, bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila dikemudian hari terbukti hasil plagiasi saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 25 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



(Kusniah Mukhtaroh)

ABSTRAK

Kusniah Mukhtaroh 2026. *Strategi Pencegahan Perilaku Bullying Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. Artikel, Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pembimbing I: Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si. Pembimbing II: Dr. Badruli Martati, S.H., M.A., M.Pd.

Bullying di sekolah dasar merupakan ancaman serius bagi pendidikan karakter. Data KPAI 2023 mencatat *Bullying* sebagai aduan kekerasan tertinggi di satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pencegahan perilaku *Bullying* untuk penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran IPAS di SDN Mulyorejo 1/237 Surabaya. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, dua guru IPAS, dan enam peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan strategi guru mencakup kesepakatan kelas, integrasi nilai anti-*Bullying* secara kontekstual, media audio visual, dan diskusi kelompok. Dukungan institusional meliputi deklarasi anti-*Bullying*, poster edukatif, dan edukasi rutin. Empat indikator interaksi sosial peserta didik diantaranya percakapan, kerjasama, empati dan dukungan. Hal ini menunjukkan perkembangan positif meski masih terdapat inkonsistensi. Penelitian menyimpulkan strategi tersebut cukup efektif, namun perlu diperkuat melalui pelatihan guru, keterlibatan orang tua, dan sistem monitoring terstruktur.

Kata Kunci: *Bullying*, pendidikan karakter, IPAS, sekolah dasar, strategi pencegahan

ABSTRACT

Kusniah Mukhtaroh 2026. *Bullying Prevention Strategies to Strengthen Character Education in Science Subjects in Elementary Schools*. Thesis, Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Education, Communication and Science, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Supervisor I: Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si. Supervisor II: Dr. Dra. Badruli Martati, S.H., M.A., M.Pd.

Bullying in elementary schools is a serious threat for character education. Data of 2023 KPAI recorded *bullying* as the highest complaint of violence in educational units. This study aims to analyze *bullying* prevention strategies to strengthen character education in science learning at SDN Mulyorejo 1/237 Surabaya. A descriptive qualitative method was used, with the research subjects consisting of the principal, two science teachers, and six students. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that teacher strategies included classroom agreements, contextual integration of anti-*bullying* values, audio-visual media, and group discussions. Institutional support included anti-*bullying* declarations, educational posters, and routine education. Four indicators of student social interaction were conversation, cooperation, empathy, and support. This showed positive development, although some inconsistencies remained. The study concluded that these strategies were quite effective but needed to be strengthened through teacher training, parental involvement, and a structured monitoring system.

Keywords: *Bullying, Character Education, Science, Elementary School, Prevention Strategies*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu. Artikel berjudul “Strategi Guru Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar” ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Untuk dapat menyelesaikan artikel ini, penulis memperoleh bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu, tiada kata yang layak kami sampaikan selain ucapan terima kasih, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi Dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya.
3. Holy Ichda Wahyuni, S.Pd., M.Si. Dan Dr. Dra. Badruli Martati, S.H., M.A., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan artikel ini.
4. Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Seluruh dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya yang dengan sabar mendidik saya selama menempuh jenjang pendidikan S1.
6. Orang tua saya Abah Kusni dan Ibu Zulaihah yang senantiasa mendoakan tanpa kenal lelah.
7. Teman-teman seperjuangan saya di prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya Angkatan 2022.
8. Rukiyah, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Mulyorejo 1/237 Surabaya.

9. Seluruh guru beserta peserta didik kelas IV B dan kelas V A SDN Mulyorejo 1/237 Surabaya.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan artikel ini.

Kami telah berusaha menyusun artikel ini dengan sesempurna mungkin, tetapi kami menyadari bahwa dalam artikel ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari seluruh pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan artikel ini.

Harapan kami, semoga artikel ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat memberikan sumbang pemikiran bagi yang memerlukannya.

Surabaya, 15 Juni 2026

Kusniah Mukhtaroh
NIM 20221115034

DAFTAR ISI

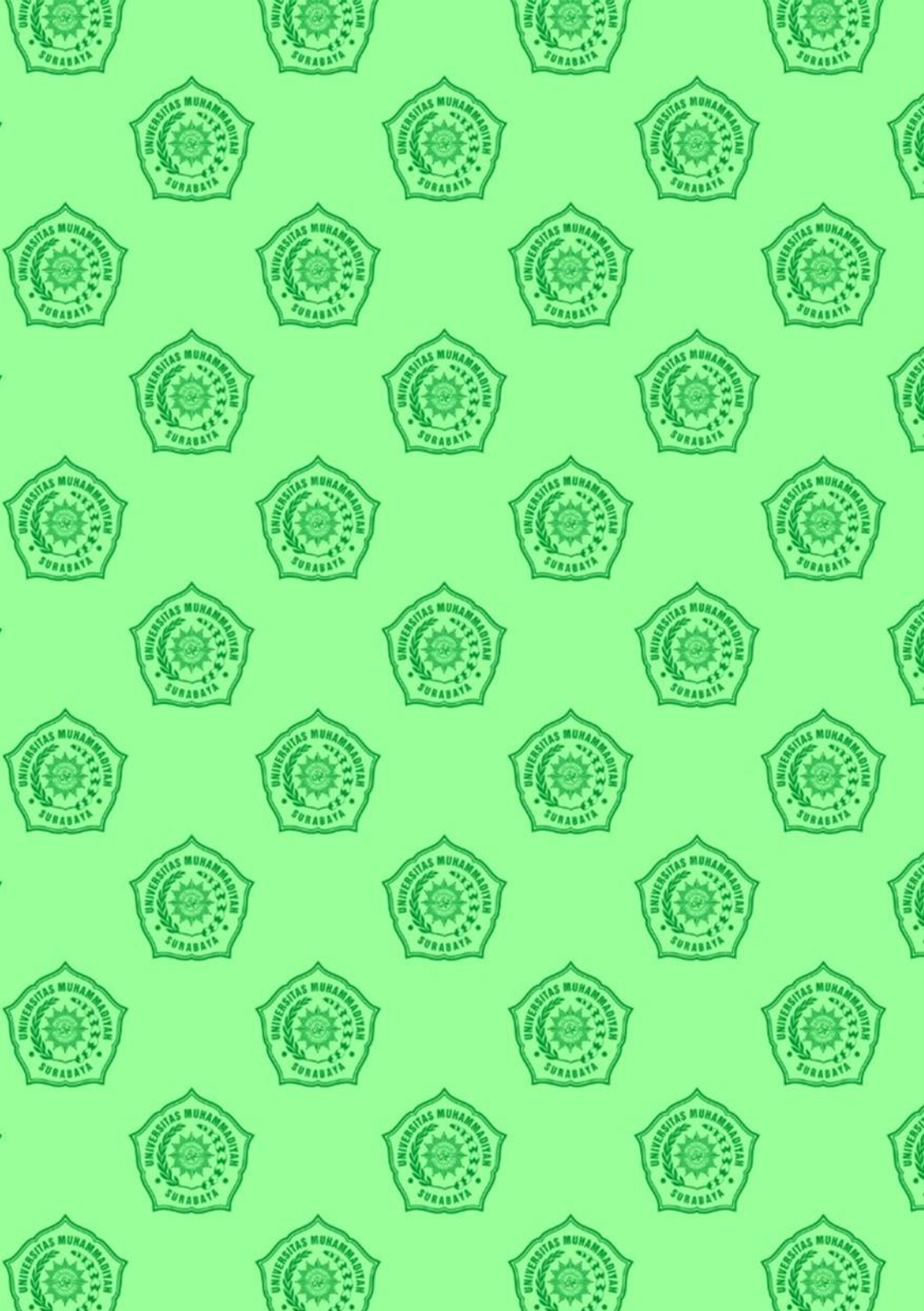
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN	iv
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	3
METODE PENELITIAN.....	9
HASIL DAN PEMBAHASAN	12
KESIMPULAN	27
REFERENSI	28
LAMPIRAN	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Analisis Data	11
Gambar 2. Peserta Didik Menyimak Materi <i>Bullying</i> Melalui Tayangan Video Yang Disajikan Guru	14
Gambar 3. Peserta Didik Melakukan Diskusi Kelompok Membahas Keberagaman Budaya, Suku, dan Agama	15
Gambar 4. Peserta Didik Melakukan Percakapan Dengan Teman Sebaya.....	16
Gambar 5. Peserta Didik Bekerja sama Mengangkat Meja Untuk Kegiatan Diskusi Kelompok.....	18
Gambar 6. Peserta Didik Menunjukkan Empati Kepada Teman Yang Sedang Bersedih	19
Gambar 7. Peserta Didik Terlihat Menunjukkan Dukungan Kepada Teman Yang Telah Mengalami Perlakuan Tidak Baik ...	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi	31
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	32
Lampiran 3 Berita Acara Bimbingan Skripsi	33
Lampiran 4 Lembar Hasil Observasi Guru Ipas	34
Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi Peserta Didik.....	36
Lampiran 6 Lembar Catatan Lapangan.....	54
Lampiran 7 Lembar Hasil Wawancara Dengan Guru Ipas.....	55
Lampiran 8 Lembar Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik.....	57
Lampiran 9 Lembar Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah ...	63
Lampiran 10 Lembar Modul Ajar	64
Lampiran 11 Dokumentasi Proses Penelitian	72
Lampiran 12 Letter Of Accepted (Loa)	74
Lampiran 13 Hasil Cek Plagiasi	75
Lampiran 14 Pernyataan Bebas Plagiasi.....	76
Lampiran 15 Endorsmen Latter	77
Biodata Peneliti.....	78



Strategi Pencegahan Perilaku *Bullying* Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar

Kusniah Mukhtaroh¹, Holy Ichda Wahyuni², Badruli
Martati³

Universitas Muhammadiyah Surabaya

*E-mail: mukhtarohkusniah@gmail.com¹,

holyichdawahyuni@um-surabaya.ac.id², badrulimartati@um-surabaya.ac.id³

Abstrak

Bullying di sekolah dasar merupakan ancaman serius bagi pendidikan karakter. Data KPAI 2023 mencatat *Bullying* sebagai aduan kekerasan tertinggi di satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pencegahan perilaku *Bullying* untuk penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran IPAS di SDN Mulyorejo 1/237 Surabaya. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, dua guru IPAS, dan enam peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan strategi guru mencakup kesepakatan kelas, integrasi nilai anti-*Bullying* secara kontekstual, media audio visual, dan diskusi kelompok. Dukungan institusional

meliputi deklarasi anti-*Bullying*, poster edukatif, dan edukasi rutin. Empat indikator interaksi sosial peserta didik diantaranya percakapan, kerjasama, empati dan dukungan. Hal ini menunjukkan perkembangan positif meski masih terdapat inkonsistensi. Penelitian menyimpulkan strategi tersebut cukup efektif, namun perlu diperkuat melalui pelatihan guru, keterlibatan orang tua, dan sistem monitoring terstruktur.

Kata Kunci: *Bullying*, pendidikan karakter, IPAS, sekolah dasar, strategi pencegahan

Abstract

Bullying in elementary schools is a serious threat for character education. Data of 2023 KPAI recorded *bullying* as the highest complaint of violence in educational units. This study aims to analyze *bullying* prevention strategies to strengthen character education in science learning at SDN Mulyorejo 1/237 Surabaya. A descriptive qualitative method was used, with the research subjects consisting of the principal, two science teachers, and six students. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that teacher strategies included classroom agreements, contextual integration of anti-*bullying* values, audio-visual media, and group discussions. Institutional support included anti-*bullying* declarations, educational posters, and routine education. Four indicators of student social interaction were conversation, cooperation, empathy, and support. This showed positive development, although some inconsistencies remained. The study concluded that these strategies were quite effective but needed to be strengthened through teacher training, parental involvement, and a structured monitoring system.

Keywords: *Bullying*, Character Education, Science, Elementary School, Prevention Strategies



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan formal salah satunya sekolah dasar, memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi, pola pikir serta pembentukan karakter positif peserta didik. Sekolah sudah seharusnya memberikan suasana belajar yang aman, nyaman, damai, menyenangkan, dan terhindar dari tindakan perundungan demi tercapainya tujuan Pendidikan (Larozza et al., 2023). Pasal 3 UU No. 20 tahun 2023 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yangbermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun dalam implementasinya, dunia pendidikan Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang mengancam tercapainya tujuan pendidikan karakter tersebut, salah satunya adalah maraknya perilaku *Bullying* di lingkungan sekolah.

Fenomena *Bullying* telah menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, mengingat dampaknya yang sangat signifikan terhadap perkembangan fisik, psikologis, dan sosial peserta didik. Berdasarkan data KPAI tahun 2023, dari 3.877 kasus pengaduan yang diterima, sebanyak 329 kasus merupakan kekerasan di lingkungan pendidikan dengan jenis aduan tertinggi meliputi *Bullying*, kekerasan seksual, kekerasan fisik/psikis, korban

kebijakan, dan pelanggaran hak fasilitas pendidikan. Hingga Maret 2024, KPAI mencatat 383 kasus pelanggaran perlindungan anak, dimana 34% terjadi di lingkungan satuan pendidikan (Solihah & Respatiningsih, 2024).

Menurut Rahmawati & Illa, (2020) mengemukakan bahwa perundungan (*Bullying*) adalah suatu perilaku agresif yang memiliki tujuan merendahkan, mengintimidasi, dan memberikan penderitaan baik secara fisik maupun mental kepada korban yang lemah karena merasa dirinya (pelaku) adalah orang yang memiliki kekuasaan atas diri orang lain. *Bullying* mencakup perilaku secara langsung seperti mengejek, mengancam, mengkritik, memukul, serta merampas satu atau lebih barang dari korban atau anak lain. *Bullying* sering kali ditandai dengan perasaan emosi yang kuat atau gelisah yang berlebihan, oleh karena itu korban yang tidak mampu menahan tekanan *Bullying* akan mengalami gangguan mental (stres) (Sa'ida & Kurniawati, 2023). Penyebab utama *Bullying* di sekolah dasar berasal dari latar belakang peserta didik seperti kondisi broken home dan keributan di lingkungan keluarga. Selain itu, pengaruh media seperti televisi dan handphone yang menampilkan konten kekerasan turut memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter dan perkembangan sosial emosional peserta didik (Jumarnis et al., 2023).

Mengingat kompleksitas dan urgensi permasalahan *Bullying* ini, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pencegahan. Guru bukan hanya sebagai pengajar materi akademik, tetapi juga sebagai pendidik karakter, role model, dan pembentuk iklim kelas yang kondusif. Menurut Mulyasa (dalam Jumarnis et al., 2023) mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena

pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Pendidikan karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menyatu dalam setiap aktivitas pembelajaran, bukan hanya melalui materi tertentu, tetapi melalui pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan keteladanan para pendidik. Karakter yang kuat akan menjadi pondasi bagi seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Martati, 2025). Karakter tidak terbentuk secara individual, melainkan berkembang melalui proses sosial yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar. Interaksi sosial merupakan proses sosial karena merupakan syarat utama bagi terjadinya aktivitas sosial. Ada beberapa indikator interaksi sosial yang umum digunakan sebagai alat ukur dalam proses interaksi adalah: 1) percakapan, 2) kerjasama, 3) empati, dan 4) dukungan (Nabila et al., 2024). Keempat indikator tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk kualitas hubungan antar individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan berinteraksi sosial perlu dikembangkan sejak dini melalui proses pendidikan yang diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran, seperti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan, tidak

hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan, melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik.

Mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka memiliki berbagai materi yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter untuk mencegah perilaku *Bullying*. Materi kelas IV yaitu Indonesia kaya budaya, cerita tentang daerahku dapat digunakan untuk menanamkan nilai toleransi dan menghargai perbedaan. Adapun materi pada kelas V yaitu kerjasama makhluk hidup dan lingkungan dapat mengajarkan pentingnya kerja sama, saling membantu, dan bahwa setiap individu punya peran penting. Dan adapula Indonesiaku kaya raya dan daerah kebanggaanku.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu wahana strategis untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan pencegahan *Bullying*. IPAS sebagai mata pelajaran yang mempelajari fenomena alam dan sosial memiliki karakteristik pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pada pengalaman nyata peserta didik, sehingga sangat memungkinkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, kerjasama, dan menghargai perbedaan. Karakteristik tersebut hanya dapat terwujud secara optimal apabila didukung oleh pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan peserta didik.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menekankan strategi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif agar peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Rahman & Fuad, (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi pembelajaran melalui kegiatan proyek, diskusi kelompok, serta kerja sama antar peserta didik sehingga mampu meningkatkan interaksi sosial, kreativitas, dan sikap saling menghargai. Strategi pembelajaran tersebut dinilai efektif dalam membangun karakter positif peserta didik serta membangun mengurangi perilaku *Bullying* di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji strategi guru dalam mencegah perilaku *Bullying*. Penelitian yang telah dilakukan Ramadhanti & Hidayat, (2022) mengungkapkan strategi yang diterapkan guru dalam pencegahan *Bullying* ialah dengan mengetahui akar permasalahan *Bullying*, memberikan hukuman kepada pelaku *Bullying*, memberikan himbauan, layanan serta peringatan kepada pelaku *Bullying*. Selain itu guru juga menerapkan program-program pada pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan *Bullying*. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Jumarnis, (2023) yang mengungkapkan bahwa penanaman pendidikan karakter berkontribusi dalam mengurangi perilaku *Bullying* di sekolah dasar. Penelitian tersebut mengidentifikasi lima strategi utama yang terbukti efektif yakni: (1) pelaksanaan kegiatan bernilai religius; (2) pegintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn dan IPS; (3) penerapan program budaya sekolah; (4) pelaksanaan sosialisasi

mengenai dampak dan pencegahan *Bullying*; serta (5) penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

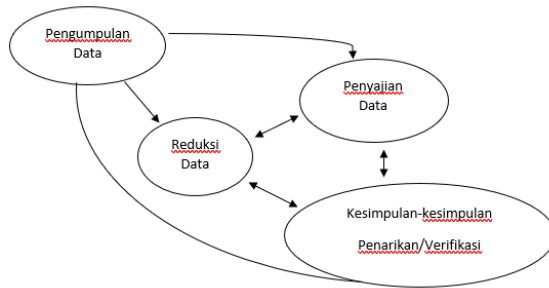
Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan adanya penguatan pendidikan karakter dalam mencegah *Bullying* yang dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran ipas dikelas sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pencegahan perilaku *Bullying* untuk penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan guru IPAS dalam mengintegrasikan nilai-nilai anti *Bullying* dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan karakter dan pencegahan *Bullying* khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan panduan dan rekomendasi strategis bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan program pencegahan *Bullying* yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (dalam Nasution, 2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan di SDN Mulyorejo 1 Surabaya. Subjek penelitian atau informan pada penelitian ini yaitu guru IPAS kelas IV dan kelas V serta 3 peserta didik dari kelas IV dan kelas V, serta kepala sekolah

SDN Mulyorejo 1 Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati data lapangan tentang perilaku peserta didik dan strategi guru IPAS dalam mencegah perilaku *Bullying* melalui pembelajaran. Wawancara merupakan aktifitas pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Murdiyanto, 2020). Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data melalui wawancara secara mendalam dan tanya jawab kepada guru mata pelajaran IPAS mengenai strategi guru dalam mencegah *Bullying* melalui penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran IPAS, informan selanjutnya yaitu peserta didik untuk mengetahui tentang pemahaman *Bullying*, pengalaman terkait *Bullying* dan juga pengalaman dalam pembelajaran ipas, serta wawancara kepala sekolah untuk mengetahui program sekolah dalam mencegah perilaku *Bullying*. Menurut Gottschalk (dalam Murdiyanto, 2020) menyatakan bahwa dokumentasi memiliki pengertian luas yang berupa proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi.

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sa'diyah, 2024).



Gambar 1. Teknik Analisis
(Sugiyono, 2019)

Menurut Sugiyono, (2019) Miles dan Huberman berpendapat bahwa terdapat 4 tahap dalam menganalisis data, yaitu: Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan berikut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting dan mengungkap tema melalui wawancara kepada guru IPAS kelas IV dan V serta 3 peserta didik dari masing-masing kelas IV dan V, disertai observasi di lapangan. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan informasi berupa deskripsi kejadian sebenarnya, dokumentasi foto, dan data rekaman asli hasil wawancara untuk memperoleh pemahaman mendalam. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi temuan awal menggunakan bukti kuat dari pengumpulan data berikutnya hingga tercapai kesimpulan yang kredibel.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mulyorejo 1 dengan melibatkan berbagai narasumber yang memiliki peran penting dalam implementasi strategi pencegahan *Bullying* melalui pembelajaran IPAS. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, dua guru IPAS dari kelas IV dan kelas V, serta tiga peserta didik dari kelas IV dan tiga peserta didik dari kelas V. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai dinamika sosial yang terjadi di kalangan peserta didik. Dan peneliti juga melakukan observasi kepada guru IPAS untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

1. Strategi Guru dalam Upaya Pencegahan *Bullying*

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan berupa wawancara, bahwa strategi yang diterapkan oleh guru IPAS dalam pencegahan *Bullying* dengan menerapkan berbagai strategi. Strategi utama yang diterapkan adalah pembuatan kesepakatan kelas yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Ibu JL menjelaskan bahwa di kelas V A terdapat perjanjian yang ditandatangani bersama antara kelas V A dan V B yang ditempelkan di dinding kelas sebagai pengingat dan komitmen bersama untuk tidak melakukan *Bullying*, sementara Ibu RWN menekankan bahwa kesepakatan kelas yang dibuat tidak hanya berisi aturan-aturan, akan tetapi juga mencakup nilai-nilai yang harus dipegang bersama, seperti larangan melakukan tindakan *Bullying* dalam bentuk apapun. Selain kesepakatan kelas guru mengintegrasikan nilai pendidikan karakter anti *Bullying* dalam pembelajaran IPAS. Ibu JL mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual, Ibu RWN juga menerapkan pendekatan serupa yaitu kontekstual dengan

memberikan penjelasan dan contoh konkret terkait perundungan, serta menyisipkan nilai-nilai anti *Bullying* didalam setiap pembelajaran.

Hasil observasi terhadap guru IPAS menunjukkan bahwa pada kelas IV B yang diampu oleh Ibu RWN telah mengintegrasikan nilai anti *Bullying* ke dalam materi Indonesiaku Kaya Budaya melalui pendekatan kontekstual dengan memberikan contoh konkret mengenai perilaku perundungan. Selain itu guru memanfaatkan media berupa audio visual yang ditayangkan melalui LCD dan proyektor. Dalam proses pembelajaran guru juga menerapkan metode diskusi kelompok serta guru juga aktif membimbing peserta didik untuk saling menghormati, dan tidak melakukan tindak *Bullying* selama kegiatan berlangsung. Temuan serupa juga pada pembelajaran yang diampu oleh ibu JL di kelas V A. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menghubungkan materi daerahku kebangganku dengan nilai anti *Bullying* melalui pendekatan kontekstual dan memberikan contoh kasus perundungan yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Guru memanfaatkan media audio visual berupad video perundungan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi kelompok dan selama proses pembelajaran, guru konsisten mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan sikap saling menghormati, bekerja sama, dan menghindari perilaku yang mengarah pada *Bullying*.

Kedua guru IPAS memanfaatkan media pembelajaran berupa video pembelajaran. Suasana pembelajaran dengan guru menggunakan strategi berupa media video tersaji pada

gambar 2. Pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam strategi pencegahan *Bullying*. Seperti yang dapat dilihat pada dokumen berikut.



Gambar 2. Peserta Didik Menyimak Materi *Bullying* Melalui Tayangan Video Yang Disajikan Guru

Dengan demikian peserta didik dapat melihat secara visual dampak yang ditimbulkan dari perilaku *Bullying*. Penggunaan media audio visual ini terbukti efektif karena mampu menyentuh aspek emosional peserta didik dan membuat mereka lebih peka terhadap perasaan orang lain. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPAS memiliki kesamaan dari kedua guru IPAS, yaitu lebih menekankan pada metode diskusi kelas dimana setiap peserta didik diberi kesempatan untuk berbicara dan yang lain harus mendengarkan dengan baik. Suasana pembelajaran dengan guru menggunakan strategi berupa diskusi kelompok tersaji pada gambar 3. Metode ini melatih peserta didik untuk menghormati pendapat orang lain dan membangun sikap toleran terhadap perbedaan pandangan yang dapat dilihat pada dokumen berikut:



Gambar 3. Peserta Didik Melakukan Diskusi Kelompok Membahas Keberagaman Budaya, Suku, dan Agama

2. Pengetahuan Peserta Didik Terhadap Perilaku *Bullying*

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah dengan berfokus pada empat indikator interaksi sosial, yaitu percakapan, kerjasama, empati dan dukungan terhadap teman. Secara umum hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik SDN Mulyorejo 1/237 Surabaya memperlihatkan perilaku sosial yang cukup positif dalam interaksi sehari-hari.

Percakapan

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat aktif memulai percakapan dengan menggunakan bahasa sopan dan santun dalam interaksi sehari-hari. Meskipun demikian, sesekali masih terdengar penggunaan kata-kata yang kurang sopan diantara teman sebaya ketika bercanda. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman nilai kesantunan berbahasa masih perlu terus diperkuat secara konsisten. Siswa aktif melakukan percakapan dengan teman sebaya dapat dilihat pada dokumen berikut.



Gambar 4. Peserta Didik Melakukan Percakapan Dengan Teman Sebaya

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik. BYP dari kelas V menyampaikan bahwa “Saya akan berbicara dengan pelan-pelan dan sopan, saya bilang kalau kurang setuju.” Peserta didik OA kelas IV juga menyampaikan “akan saya ajak ngobrol dengan baik supaya tidak tersinggung”. Selain itu peserta didik FRN kelas IV mengatakan “saya akan berusaha berbicara dengan baik, dan bilau kalau saya kurang setuju dengan sikapnya”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kesadaran untuk menyampaikan ketidaksetujuan secara asertif tanpa menyakiti perasaan orang lain, yang merupakan salah satu keterampilan komunikasi penting dalam mencegah konflik yang dapat berujung pada perilaku *Bullying*.

Kerjasama

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memperlihatkan kesediaan yang baik untuk bekerja dalam kelompok tanpa memilih-milih teman. Peserta didik juga menghargai kontribusi setiap anggota kelompok dengan mendengarkan pendapat teman dan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk berpartisipasi secara aktif. Adapula dengan mambantu teman dalam

memindahkan meja untuk diskusi kelompok yang dapat terlihat pada gambar 5. Hal ini dapat dilihat pada dokumen dibawah ini.



Gambar 5. Peserta Didik Bekerja sama Mengangkat Meja Untuk Kegiatan Diskusi Kelompok

Observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara. Ibu RWN menekankan bahwa kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran IPAS mendorong peserta didik untuk saling bekerjasama dan menghargai perbedaan. Hal ini diperkuat oleh pengakuan peserta didik FRN kelas IV yang menyatakan bahwa “Pernah, saya mencoba saling membantu dan mendengarkan pendapat teman, kami membagi tugas masing-masing supaya tugas cepat selesai”. Peserta didik NK kelas V juga mengatakan “Pernah, saya menghargai hasil usaha teman-teman dan membagi sama rata agar semua dapat berkontribusi” ABPW kelas V juga menyampaikan “Pernah, saya tetap menghargai setiap pendapat masing-masing dan membagi tugas sesuai dengan kemampuan mereka supaya ada kontribusi” Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa pembelajaran IPAS dengan pendekatan diskusi kelompok telah menumbuhkan nilai kerjasama dan sikap saling menghargai, termasuk dengan teman yang memiliki sifat atau kemampuan yang berbeda. Strategi kesepakatan kelas dan metode diskusi kelompok

yang diterapkan oleh guru IPAS terbukti mendorong tumbuhnya nilai kerjasama dan inklusivitas dalam interaksi sehari-hari.

Empati

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek empati terlihat dalam perilaku peserta didik yang menunjukkan kepedulian ketika teman mengalami kesulitan. Ketika ada teman yang terlihat sedih atau kecewa, beberapa peserta didik terlihat berusaha menghibur dengan cara-cara sederhana, seperti mengajak berbicara atau sekedar menemani. Seperti yang terlihat pada gambar 6. Perilaku ini mencerminkan perkembangan kecerdasan emosional yang positif pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada dokumen berikut.



Gambar 6. Peserta Didik Menunjukkan Empati Kepada Teman Yang Sedang Bersedih

Temuan observasi di dukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik. AAI kelas IV menyatakan bahwa “Saya merasa sedih dan kasihan, dan dia akan saya temani mengobrol agar tidak bersedih lagi” diperkuat juga oleh peserta didik BPY kelas V yang mengatakan “Tentu saja sedih dan kasihan, sehingga membuat saya ingin menjaga agar tidak diperlakukan hal yang sama lagi” peserta didik AAI kelas IV menyampaikan “Saya merasa kasihan, dan dia akan saya temani mengobrol agar tidak sedih lagi” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai empati telah mulai

terinternalisasi dengan baik pada diri peserta didik, dan pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan pendidikan karakter turut berkontribusi dalam mengembangkan kepekaan sosial peserta didik terhadap kondisi teman di sekitarnya.

Dukungan

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik memiliki kepekaan untuk membela teman yang diperlakukan dengan tidak adil. Peserta didik juga menunjukkan inisiatif untuk mengajak teman yang terlihat menyendiri agar bergabung dalam permainan atau aktivitas kelompok. Perilaku tersebut mencerminkan internalisasi nilai-nilai anti *Bullying*. Seperti yang terlihat pada gambar 7. Siswa menunjukkan dukungan terhadap temannya setelah mendapatkan perilaku tidak baik dari temannya. Hal ini dapat dilihat pada dokumen berikut.



Gambar 7. Peserta Didik Terlihat Menunjukkan Dukungan Kepada Teman Yang Telah Mengalami Perlakuan Tidak

Hal ini sejalan dengan pengakuan peserta didik NK kelas V yang menyatakan, “Pernah, waktu itu ada teman yang di ejek oleh teman lain. Saya bilang kepada mereka supaya berhenti mengejek dan saya mengajak teman yang sedih bermain bersama.” Didukung juga dengan peserta didik BYP kelas V mengatakan “Pernah, saya membelanya dan menegur

tindakannya saya juga tidak takut dengan orang yang membully” peserta didik AAI kelas IV mengatakan “Pernah, saya menegur dan memberikan nasihat kepada pelaku dan jika tidak bisa dibilangin akan saya laporkan ke guru” Pernyataan tersebut membuktikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif tentang larangan *Bullying*, tetapi juga telah mampu mengambil tindakan nyata untuk membela dan mendukung teman yang menjadi korban, yang merupakan cerminan dari keberhasilan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPAS.

3. Dukungan Kebijakan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa SDN Mulyorejo 1 Surabaya memiliki komitmen yang kuat dalam mencegah terjadinya perilaku *Bullying* di lingkungan sekolah. Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan seluruh stakeholder pendidikan. Sekolah telah mengadakan deklarasi anti *Bullying* dengan mengundang berbagai pihak terkait seperti camat, lurah, kodim (Komandan Distrik Militer), kepala puskesmas, kepolisian, dan perwakilan orang tua peserta didik. Kegiatan deklarasi ini menjadi bentuk keseriusan sekolah dalam membangun lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik. Selain deklarasi, sekolah juga membuat poster-poster edukatif yang ditempelkan di berbagai sudut sekolah sebagai pengingat visual bagi warga sekolah. Upaya preventif lainnya adalah dengan menyisipkan edukasi tentang bahaya *Bullying* dalam setiap upacara bendera, sehingga pesan anti *Bullying* dapat tersampaikan secara konsisten kepada seluruh peserta didik.

Peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi strategi pencegahan *Bullying* juga sangat krusial. Dukungan kepala sekolah bukan hanya dalam bentuk kebijakan dan program, tetapi juga menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai anti *Bullying*. Deklarasi yang melibatkan berbagai stakeholder eksternal seperti camat, lurah, kodim, dan kepolisian menunjukkan keseriusan sekolah sekaligus memberikan pesan yang kuat kepada seluruh warga sekolah bahwa *Bullying* adalah masalah serius yang mendapat perhatian dari berbagai pihak. Namun demikian, program-program formal seperti deklarasi perlu didukung dengan upaya-upaya yang lebih operasional dan berkelanjutan di tingkat kelas dan interaksi sehari-hari

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pencegahan *Bullying* melalui pembelajaran IPAS di SDN Mulyorejo 1/237 Surabaya telah diimplementasi dengan cukup baik melalui berbagai pendekatan yang holistik dan integratif. Kombinasi antara kebijakan sekolah, strategi pembelajaran guru, penggunaan media yang tepat, dan metode yang partisipatif telah menciptakan sistem pencegahan yang komprehensif. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan terutama dalam aspek keterlibatan orang tua yang lebih intensif, pengembangan kompetensi guru dan sistem monitoring yang lebih terstruktur. Keberhasilan pencegahan *Bullying* memerlukan komitmen jangka panjang, konsistensi dalam implementasi, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat belajar dalam lingkungan yang aman, nyaman dan bebas dari *Bullying*.

Strategi guru dalam mencegah perilaku *Bullying* melalui pendekatan holistik dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai anti *Bullying* kedalam pembelajaran. Hasil observasi guru memperkuat data wawancara bahwa implementasi strategi pencegahan *Bullying* telah dilakukan secara nyata dalam proses pembelajaran IPAS. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengingerasikan nilai anti *Bullying* melalui diskusi kelompok, menampilkan video terkait perundungan, dan membuat kesepakatan kelas. Selain itu adanya kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Melalui komunikasi yang intensif dan program sekolah, pencegahan *Bullying* dapat dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan strategi guru dalam mencegah *Bullying*, peneliti menggunakan indikator perilaku peserta didik yaitu percakapan, kerjasama, empati dan dukungan.

Hasil observasi terhadap perilaku peserta didik memberikan gambaran yang lebih konkret tentang efektivitas strategi pencegahan *Bullying* yang telah diterapkan. Pengamatan langsung menunjukkan bahwa peserta didik mulai mengintegrasikan nilai-nilai anti *Bullying* dalam perilaku sehari-hari, meskipun masih dalam tahap perkembangan dan belum sepenuhnya konsisten. Kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan sopan, bekerjasama dalam kelompok tanpa diskriminasi, menunjukkan empati kepada teman yang mengalami kesulitan, dan memberikan dukungan kepada teman. Namun demikian, observasi juga mengungkapkan bahwa masih terdapat inkosistensi dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Misalnya, meskipun peserta didik sudah memahami bahwa tidak boleh mengejek kesalahan teman, dalam praktiknya masi ada peserta didik yang tertawa ketika teman melakukan kesalahan. Inkosistensi ini wajar terjadi dalam proses pembentukan karakter,

terutama pada anak usia sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan moral.

Latifa (dalam Anisah et al., 2022) perkembangan moral dalam teori spikoanalisa merupakan proses internalisasi norma-norma masyarakat dan dipengaruhi oleh kematangan biologis individu. sementara pada teori behavioristik menjelaskan bahwa perkembangan moral merupakan rangkaian stimulus yang sering dialami anak. Perkembangan moral anak dapat dipahami bahwa proses pembentukan nilai, sikap, dan perilaku moral peserta didik berlangsung seiring dengan tahapan perkembangan mereka. Perkembangan moral tidak terlepas dari karakteristik peserta didik yang berada pada fase operasional konkret, yang sedang berkembang dalam aspek sosial-emosial, serta mulai mampu memahami aturan dan tanggung jawab. Karakter merupakan sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran dan tindakan. Karakter dalam diri seseorang sebenarnya terbentuk secara tidak langsung dari proses pembelajaran yang dilaluinya (Lestari, 2020). Oleh karena itu, penguatan positif sangat penting untuk membantu peserta didik mengembangkan konsistensi antara pemahaman dan perilaku. Salah satu cara efektif untuk penguatan positif tersebut adalah melalui pendekatan kontekstual yang diterapkan oleh guru IPAS.

Pendekatan kontekstual yang diterapkan guru IPAS memiliki relevansi tinggi dalam pembelajaran. Menurut Aminah et al., (2022) pembelajaran kontekstual mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga mendorong interaksi sosial yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pembentukan sikap sosial menurut Ahsani (dalam Anisah et al., 2022) merupakan proses pengembangan kepekaan terhadap rangsangan selama

interaksi sosial, mencakup nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, dan empati. Proses pembelajaran, seorang guru harus bisa memahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya sehingga dapat menciptakan suasana atau memfasilitasi peserta didik untuk belajar Murtadlo (dalam Henny Sanulita, 2024).

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ramadhanti & Hidayat, (2022) yang menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi *Bullying* melalui pendidikan karakter dilakukan dengan menegur siswa, menanyakan penyebab, memberikan nasihat, serta membuat perjanjian agar perilaku tidak terulang lagi. Kesamaan juga ditemukan dalam penelitian Jumarnis et al., (2023) yang menegaskan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran merupakan strategi utama pencegahan *Bullying*, dalam penelitian tersebut ditegaskan bahwa ketika pembelajaran yang mengandung muatan ilmu sosial yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, maka siswa dapat menumbuhkan sikap toleransi, kebiasaan berkarakter, serta perbaikan dalam sikap, tingkah laku, dan tutur kata sehari-hari. Menurut teori humanistik, pembelajaran seharusnya dimulai dengan tujuan untuk mengembangkan kemanusiaan dalam diri individu. Teori ini cenderung berkaitan erat dengan teori kepribadian dan psikoterapi. Humanisme menekankan pentingnya isi maupun proses pembelajaran itu sendiri. Pandangan ini manusia sebagai inti dari proses tersebut Syarifuddin (dalam Henny Sanulita, 2024). Dengan demikian, upaya mengembangkan kemanusiaan dalam diri individu sebagaimana ditekankan dalam teori humanistik tidak terlepas dari faktor-faktor eksternal yang turut membentuk kepribadian peserta didik seperti halnya pada pola asuh keluarga.

Kendala utama yang dihadapi guru berupa keberagaman latar belakang dan pola asuh keluarga yang merupakan tantangan nyata dalam pendidikan karakter. Menurut Amran & Slametiningih, (2021) pola asuh otoriter cenderung membuat anak menormalisasikan perilaku agresif dan mudah melakukan *Bullying*, sementara pola asuh yang penuh kasih sayang dan komunikasi positif mendorong tumbuhnya empati. Hal ini diperkuat oleh Rusdiana et al., (2025) yang menyatakan bahwa pencegahan *Bullying* memerlukan edukasi dan pemberdayaan orang tua dalam menerapkan pola asuh positif, sehingga intervensi tidak cukup hanya dilakukan di sekolah akan tetapi, harus melibatkan keluarga secara aktif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa SDN Mulyorejo 1 Surabaya telah menerapkan strategi pencegahan *Bullying* melalui pembelajaran IPAS secara komprehensif dengan melibatkan tiga level utama yaitu kebijakan guru melalui kesepakatan kelas, diskusi kelompok, dan integrasi nilai karakter dengan menggunakan pendekatan kontekstual, serta penggunaan media audio visual berupa video perundungan, pemahaman peserta didik tentang *Bullying* sudah cukup baik, namun fenomena *Bullying* verbal seperti mengejek nama orang tua dan menghina fisik masih terjadi, sehingga diperlukan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan. Kendala utama yang dihadapi adalah keberagaman pola asuh keluarga yang memengaruhi internalisasi nilai anti *Bullying* pada peserta didik, sehingga pencegahan *Bullying* memerlukan kerjasama intensif antara sekolah dan orang tua melalui program parenting education dan komunikasi rutin. Strategi yang diterapkan menunjukkan efektivitas dalam membangun kesadaran peserta

didik, namun masih diperlukan perbaikan dalam peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan sistematis, pengembangan program keterlibatan orang tua yang lebih intensif, dan pembentukan sistem monitoring dan evaluasi terstruktur untuk memantau perkembangan perilaku sosial peserta didik secara berkelanjutan.

Referensi

- Aminah, Hairida, & Hartoyo, A. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar*. 6(5), 8349–8358.
- Amran, T. A., & Slametiningsih. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Di Smk Islamiyah Ciputat*. 4(1), 31–41.
- Anisah, A. S., Sapriya, Hakam, K. A., & Ernawulan. (2022). *Perkembangan Sosial , Emosi , Moral Anak , dan Implikasinya terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar*. 1(1), 69–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Henny Sanulita, S. W. (2024). *Strategi Pembelajaran Teori & Metode Pembelajaran Efektif*.
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). *Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Larozza, Z., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2023). *Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung*. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4920–4928. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1929>
- Lestari, F. M. (2020). *Memahami Karakteristik anak*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Martati, B. (2025). *Pendidikan Moral Dan Karakter Di Sekolah* (T. Y. Zalni (ed.)). Penerbit Buku Indonesia.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif*.
- Nabila, A. H., Mahendra, H. H., & Pratama, F. F. (2024). *Analisis*

- Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran Siswa Kelas V Sdn Cilamajang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4), 203–209.
- Nasution, A. F. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. In M. Albina (Ed.), *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1). CV. Harva Creative.
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. 1, 75–80.
- Rahmawati, I. S., & Illa, A. (2020). Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui. *Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, 633–640.
- Ramadhanti, & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rusdiana, I., Prihandono, T., & Bektiarso, S. (2025). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal BASICEDU*, 9(1), 161–170.
- Sa'diyah, Q. & H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Jurnal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Sa'ida, N., & Kurniawati, T. (2023). Edukasi Stop Bullying Pada Anak. *Journal Community Service Consortium*, 3(2). <https://doi.org/10.37715/consortium.v3i2.4261>
- Solihah, A. M., & Respatiningsih, D. (2024). *Laporan Kinerja Komisi Perlindungan Anak Indonesia 2024*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, cv.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Izin Observasi



Surabaya, 21 Oktober 2025

Nomor : 232.47/IL.3.AU/FKIP/PGSD/A/2025
Hal : Permohonan Surat Ijin Observasi

Yang Terhormat:
Kepala SDN Mulyorejo 1

Assalamualaikum. Wr. Wb.
Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir di program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP UM Surabaya, kami bermaksud mengajukan surat ijin observasi mahasiswa kami:

Nama : Kusniah Mukhtaroh
NIM : 20221115034
Prodi : S1 PGSD
Tujuan : Untuk Melakukan Observasi

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Kaprodi PGSD/

Lilik Binti Mirawati, S.Pd.I., M.Pd

Morality, Intellectuality and Entrepreneurship FACULTAS HUMANISIA - FAKULTAS TEKNOLOGI DAN SAINS PREDIKSI - FAKULTAS TEKNIK FACULTAS ENGINEERING AND DESIGN - FACULTY OF SCIENCE & TECHNOLOGY FACULTAS TEKNOLOGI / FAKULTAS REKREASI DAN PROGRAM PASCA SARJANA	ADDRESS Jl. Surabaya No. 50, Aca, Surabaya Phone: +62 31 5811960 www.um-surabaya.ac.id	CONTACT Phone : (031) 5811960 Fax : (031) 5812066 Email : rektor@um-surabaya.ac.id
--	--	--

LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian



Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan

Surabaya, 16 Desember 2025 M
25 Jumadil Akhir 1447 H

Nomor : 281/KET/IL3.AU/FKIP/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yang Terhormat
Kepala SDN Mulyorejo 1 Surabaya
Jl. Mulyorejo No. 184, Kec. Mulyorejo, Surabaya

Assalamu 'alaitikum W. Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya.

Selubungan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, kami bermaksud untuk mengajukan izin penelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan oleh:

Nama : Kusniyah Mukhlisoh
NIM : 20221115034
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaitikum W. Wb.

Dekan

Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., PhD
NIP. 012.02.1.1990.16.226

Tembusan:

1. Para Wakil Dekan FKIP UM/Surabaya.
2. Kaprodi dan Sekprodi S1- Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Morality, Intellectuality and Entrepreneurship

FAKULTAS HUMANISIA | FAKULTAS TEKNIK DAN SAINS | FAKULTAS TEKNIK | FAKULTAS HUMANISIA
FAKULTAS HUMANISIA | FAKULTAS TEKNIK DAN SAINS | FAKULTAS TEKNIK | FAKULTAS HUMANISIA
FAKULTAS HUMANISIA | FAKULTAS TEKNIK DAN SAINS | FAKULTAS TEKNIK | FAKULTAS HUMANISIA

ADDRESS

Jl. Sekeloa No. 58 Kota Surabaya
Provinsi Jawa Timur | Indonesia 60113
www.um-surabaya.ac.id

CONTACT

Phone : (031) 8811966
Fax : (031) 8813796
Email : info@um-surabaya.ac.id

LAMPIRAN 3

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Menampilkan 1-16 dari 16 hasil

No.	Tanggal	Topik	Saran/Komentar	Pembimbing	
1	2025-10-07	Pengajuan Judul	diberikan masukan tambahan judul upaya menjadi strategi dan ditambahi mata pelajaran IPAS	Holy Ichda wahyuni	
2	2025-10-08	Pengajuan Judul	diberikan masukan judul dengan mengganti sedikit dari integrasi muatan pendidikan karakter menjadi penguatan pendidikan karakter	Badrulli Martati	
3	2025-10-09	Pengajuan judul "Strategi guru dalam mencegah perilaku bullying untuk penguatan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar"	ACC Judul	Holy Ichda wahyuni	
4	2025-11-05	Konsultasi pendahuluan dan metode	penambahan pada pendahuluan serta menyusun instrumen penelitian	Holy Ichda wahyuni	
5	2025-12-03	bimbingan pendahuluan, metode dan instrumen penelitian	perlu ditambahkan referensi dari beliau dan mempersingkat bagian metode penelitian	Badrulli Martati	
6	2025-12-04	konsultasi metode serta instrumen penelitian	ACC instrumen dan memperbaiki kutipan daftar pustaka	Badrulli Martati	
7	2025-12-05	Bimbingan Pendahuluan sampai lembar wawancara dan observasi	ACC	Holy Ichda wahyuni	
8	2026-02-05	bimbingan hasil dan pembahasan	revisi	Holy Ichda wahyuni	
9	2026-04-10	hasil dan pembahasan	menambahi keterangan sebelum gambar	Holy Ichda wahyuni	
10	2026-04-13	hasil dan pembahasan	ACC	Holy Ichda wahyuni	
11	2026-04-13	hasil dan pembahasan	ditambahkan validasi penelitian terdahulu di bagian pembahasan	Badrulli Martati	
12	2026-04-14	Bimbingan Final	ACC lanjut sempro	Holy Ichda wahyuni	
13	2026-04-14	Hasil dan Pembahasan	Memperbaiki deskripsi pada keterangan gambar	Badrulli Martati	
14	2026-04-15	Hasil dan Pembahasan	ACC	Badrulli Martati	
15	2026-06-02	revisi sempro	ACC	Holy Ichda wahyuni	
16	2026-06-02	Revisi Sempro	ACC	Badrulli Martati	

LAMPIRAN 4

Lembar Hasil Observasi Guru IPAS

Lembar Observasi Guru IPAS

Nama Guru : Ririn Wigati Ningsih
 Kelas : IV
 Materi IPAS : Indonesiaku kaya budaya (Bab 6)

Petunjuk:

1. Lembar ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran IPAS
2. Berikan tanda (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dibawah ini

No	Aspek Observasi	Pernyataan Observasi	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Kesesuaian materi IPAS dengan nilai anti-bullying	Guru mengintegrasikan nilai anti bullying ke dalam materi IPAS yang relevan untuk kelas IV.	✓		Ibu RWN menerapkan pendekatan kontekstual dengan memberikan penjelasan pada contoh konkret terkait perundungan, serta menyisipkan nilai anti bullying pada materi Indonesiaku kaya budaya.
2.	Pemanfaatan media pada pembelajaran IPAS	Guru memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk audio visual	✓		Guru memanfaatkan media audio visual yang ditampilkan melalui LCD dan proyektor berupa video perundungan dalam pembelajaran IPAS, peserta didik terlihat menyimak secara antusias.
3.	Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPAS	Guru menggunakan metode pembelajaran berupa diskusi kelompok	✓		Guru menggunakan metode pembelajaran berupa diskusi kelompok dimana siswa diberi kesempatan berbicara dan yang lain mendengarkan dengan baik.
4.	Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPAS dalam proses pembelajaran	Guru menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPAS	✓		Guru mengaitkan materi IPAS dengan situasi nyata peserta didik, dengan memberikan contoh konkret terkait kasus bullying.
5.	Guru menanamkan sikap anti bullying melalui interaksi pembelajaran IPAS	Guru membimbing peserta didik untuk saling menghargai, bekerjasama, dan tidak melakukan tindakan bullying selama proses pembelajaran IPAS	✓		Guru secara aktif mengingatkan peserta didik untuk menghormati pendapat teman saat diskusi kelompok. Peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai, bekerjasama dan tidak mengejek teman selama pembelajaran berlangsung.

Lembar Observasi Guru IPAS

Nama Guru : Julistri Lestari
 Kelas : IV
 Materi IPAS : Daerahku kebanggaanku (Bab 7)

Petunjuk:

1. Lembar ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran IPAS
2. Berikan tanda (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dibawah ini

No	Aspek Observasi	Pernyataan Observasi	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Kesesuaian materi IPAS dengan nilai anti-bullying	Guru mengaitkan nilai anti bullying ke dalam materi IPAS yang relevan untuk kelas V.	✓		Ibu JL menghubungkan materi IPAS dengan nilai anti bullying melalui pendekatan kontekstual Guru memberikan contoh nyata mengena perilaku perundangan serta mengintegrasikannya pada materi daerahku kebanggaanku
2.	Pemanfaatan media pada pembelajaran IPAS	Guru memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk audio visual	✓		Dalam proses pembelajaran guru menayangkan video tentang perundangan melalui LCD, proyektor sebagai media audio visual.
3.	Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPAS	Guru menggunakan metode pembelajaran berupa diskusi kelompok	✓		Pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan diskusi kelompok yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapat teman dengan baik.
4.	Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPAS dalam proses pembelajaran	Guru menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPAS	✓		Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan prngalaman dan situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik termasuk memberikan contoh khusus bullying yang sering ditemui di lingkungan sekitar
5.	Guru menaamkan sikap anti bullying melalui interaksi pembelajaran IPAS	Guru membimbing peserta didik untuk saling menghargai, bekerjasama, dan tidak melakukan tindakan bullying selama proses pembelajaran IPAS	✓		Guru secara konisnten mengarahkan peserta didik agar menghargai pendapat teman saat diskusi kelompok Peserta didik menunjukkan perilaku saling menghormati, mampu bekerja sama, dan tidak melakukan tindakan yang mengarah pada bullying selama proses pembelajaran.

LAMPIRAN 5

Lembar Hasil Observasi Peserta Didik

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Siswa : Olivia Aristia
Kelas : IV B
Hari/Tanggal : Senin, 15 Desember 2025

Petunjuk:

1. Lembar ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa secara objektif sesuai dengan indikator yang telah ditentukan
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dibawah ini

No	Indikator	Pernyataan Observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Percakapan	Siswa aktif memulai percakapan dengan teman	✓	
		Siswa menggunakan bahasa yang sopan dan santun	✓	
		Siswa tidak menggunakan kata-kata kasar atau mengejek	✓	
2.	Kerjasama	Siswa bersedia bekerja dalam kelompok dengan siapa saja	✓	
		Siswa membantu dalam menyelesaikan tugas	✓	
		Siswa menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	✓	
3.	Empati	Siswa menunjukkan kepedulian saat temen mengalami kesulitan	✓	
		Siswa menghibur teman yang sedih atau kecewa	✓	
		Siswa tidak mengejek atau menertawakan kesalahan teman	✓	
4.	Dukungan	Siswa membela teman yang diperlakukan tidak adil	✓	
		Siswa mengajak teman yang menyendiri untuk bergabung	✓	
		Siswa memberikan motivasi kepada teman yang kesulitan	✓	

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Siswa : Fauziah Nur Rahmah
 Kelas : IV B
 Hari/Tanggal : Senin, 15 Desember 2025

Petunjuk:

1. Lembar ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa secara objektif sesuai dengan indikator yang telah ditentukan
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dibawah ini

No	Indikator	Pernyataan Observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Percakapan	Siswa aktif memulai percakapan dengan teman	✓	
		Siswa menggunakan bahasa yang sopan dan santun	✓	
		Siswa tidak menggunakan kata-kata kasar atau mengejek	✓	
2.	Kerjasama	Siswa bersedia bekerja dalam kelompok dengan siapa saja	✓	
		Siswa membantu dalam menyelesaikan tugas	✓	
		Siswa menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	✓	
3.	Empati	Siswa menunjukkan kepedulian saat teman mengalami kesulitan	✓	
		Siswa menghibur teman yang sedih atau kecewa	✓	
		Siswa tidak mengejek atau menertawakan kesalahan teman	✓	
4.	Dukungan	Siswa membela teman yang diperlakukan tidak adil	✓	
		Siswa mengajak teman yang menyendiri untuk bergabung	✓	
		Siswa memberikan motivasi kepada teman yang kesulitan	✓	

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Siswa : Azkha Azriel Iqbal
 Kelas : IV B
 Hari/Tanggal : Senin, 15 Desember 2025

Petunjuk:

1. Lembar ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa secara objektif sesuai dengan indikator yang telah ditentukan
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dibawah ini

No	Indikator	Pernyataan Observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Percakapan	Siswa aktif memulai percakapan dengan teman	✓	
		Siswa menggunakan bahasa yang sopan dan santun	✓	
		Siswa tidak menggunakan kata-kata kasar atau mengejek	✓	
2.	Kerjasama	Siswa bersedia bekerja dalam kelompok dengan siapa saja	✓	
		Siswa membantu dalam menyelesaikan tugas	✓	
		Siswa menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	✓	
3.	Empati	Siswa menunjukkan kepedulian saat teman mengalami kesulitan	✓	
		Siswa menghibur teman yang sedih atau kecewa	✓	
		Siswa tidak mengejek atau menertawakan kesalahan teman	✓	
4.	Dukungan	Siswa membela teman yang diperlakukan tidak adil	✓	
		Siswa mengajak teman yang menyendiri untuk bergabung	✓	
		Siswa memberikan motivasi kepada teman yang kesulitan	✓	

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Siswa : Nafisyah Kaniah
 Kelas : V A
 Hari/Tanggal : Senin, 15 Desember 2025

Petunjuk:

1. Lembar ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa secara objektif sesuai dengan indikator yang telah ditentukan
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dibawah ini

No	Indikator	Pernyataan Observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Percakapan	Siswa aktif memulai percakapan dengan teman	✓	
		Siswa menggunakan bahasa yang sopan dan santun	✓	
		Siswa tidak menggunakan kata-kata kasar atau mengejek	✓	
2.	Kerjasama	Siswa bersedia bekerja dalam kelompok dengan siapa saja	✓	
		Siswa membantu dalam menyelesaikan tugas	✓	
		Siswa menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	✓	
3.	Empati	Siswa menunjukkan kepedulian saat teman mengalami kesulitan	✓	
		Siswa menghibur teman yang sedih atau kecewa	✓	
		Siswa tidak mengejek atau menertawakan kesalahan teman	✓	
4.	Dukungan	Siswa membela teman yang diperlakukan tidak adil	✓	
		Siswa mengajak teman yang menyendiri untuk bergabung	✓	
		Siswa memberikan motivasi kepada teman yang kesulitan	✓	

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Siswa : Airlangga Brilliant P. W
 Kelas : V A
 Hari/Tanggal : Senin, 15 Desember 2025

Petunjuk:

1. Lembar ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa secara objektif sesuai dengan indikator yang telah ditentukan
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dibawah ini

No	Indikator	Pernyataan Observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Percakapan	Siswa aktif memulai percakapan dengan teman	✓	
		Siswa menggunakan bahasa yang sopan dan santun	✓	
		Siswa tidak menggunakan kata-kata kasar atau mengejek	✓	
2.	Kerjasama	Siswa bersedia bekerja dalam kelompok dengan siapa saja	✓	
		Siswa membantu dalam menyelesaikan tugas	✓	
3.	Empati	Siswa menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	✓	
		Siswa menunjukkan kepedulian saat teman mengalami kesulitan	✓	
		Siswa menghibur teman yang sedih atau kecewa	✓	
4.	Dukungan	Siswa tidak mengejek atau menertawakan kesalahan teman	✓	
		Siswa membela teman yang diperlakukan tidak adil	✓	
		Siswa mengajak teman yang menyendiri untuk bergabung	✓	
		Siswa memberikan motivasi kepada teman yang kesulitan	✓	

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Siswa : Baruna Putra Yudha
 Kelas : V A
 Hari/Tanggal : Senin, 15 Desember 2025

Petunjuk:

1. Lembar ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa secara objektif sesuai dengan indikator yang telah ditentukan
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dibawah ini

No	Indikator	Pernyataan Observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Percakapan	Siswa aktif memulai percakapan dengan teman	✓	
		Siswa menggunakan bahasa yang sopan dan santun	✓	
		Siswa tidak menggunakan kata-kata kasar atau mengejek	✓	
2.	Kerjasama	Siswa bersedia bekerja dalam kelompok dengan siapa saja	✓	
		Siswa membantu dalam menyelesaikan tugas	✓	
		Siswa menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	✓	
3.	Empati	Siswa menunjukkan kepedulian saat teman mengalami kesulitan	✓	
		Siswa menghibur teman yang sedih atau kecewa	✓	
		Siswa tidak mengejek atau menertawakan kesalahan teman	✓	
4.	Dukungan	Siswa membela teman yang diperlakukan tidak adil	✓	
		Siswa mengajak teman yang menyendiri untuk bergabung	✓	
		Siswa memberikan motivasi kepada teman yang kesulitan	✓	

LAMPIRAN 6

Lembar Catatan Lapangan

LEMBAR CATATAN LAPANGAN SELAMA 3 HARI OBSERVASI

SDN 1 Mulyorejo 1/237 Surabaya

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Percakapan	Siswa aktif memulai percakapan dengan teman	Siswa terlibat aktif menyapa, mengajak bicara teman tanpa perlu didorong terlebih dahulu
		Siswa menggunakan bahasa yang sopan dan santun	Siswa menggunakan pilihan kata yang sopan dan baik saat berbicara dengan teman
		Siswa tidak menggunakan kata-kata kasar atau mengejek	Siswa mampu menghindari kata-kata kasar dan tetap menjaga nada bicara yang ramah saat berinteraksi dengan sebaya
2.	Kerjasama	Siswa bersedia bekerja dalam kelompok dengan siapa saja	Siswa menerima pembagian kelompok oleh guru tanpa menunjukkan keberatan maupun ekspresi penolakan
		Siswa membantu dalam menyelesaikan tugas	Siswa aktif berbagi ide dan ikut serta berbagi tugas bersama, bukan hanya mengerjakan bagiannya sendiri
		Siswa menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	Siswa memperlihatkan sikap menghargai setiap ide dan masukan yang disampaikan oleh teman lainnya. Siswa memberikan respon positif seperti mengangguk terhadap gagasan teman
3.	Empati	Siswa menunjukkan kepedulian saat teman mengalami kesulitan	Kepedulian siswa terlihat dalam pergaulan sehari-hari, seperti menghampiri teman yang terlihat murung dan menyendiri.
		Siswa menghibur teman yang sedih atau kecewa	Siswa kadang menggunakan rumor ringan yang tidak menyinggung untuk menghibur teman yang sedih.
		Siswa tidak mengejek atau menertawakan kesalahan teman	Dalam proses pembelajaran, meskipun peserta didik telah memahami bahwa mengejek kesalahan teman tidak diperbolehkan, namun dalam praktiknya masih ditemukan perilaku bullying verbal ringan, seperti tertawa ketika teman menjawab pertanyaan guru dengan keliru.
4.	Dukungan	Siswa membela teman yang diperlakukan tidak adil	Siswa menunjukkan rasa keadilan ketika menyaksikan teman diperlakukan secara tidak adil, seperti pada situasi dimana teman mendapat perlakuan yang tidak sepatutnya, disalahkan tanpa alasan yang jelas atau dikucilkan
		Siswa mengajak teman yang menyendiri untuk bergabung	Ketika ada teman yang duduk sendirian di sudut kelas atau diruangan, siswa dengan spontan menghampiri dan mengajak bergabung dengan cara yang hangat dan tidak memaksa
		Siswa memberikan motivasi kepada teman yang kesulitan	Siswa memberikan motivasi kepada teman yang mengalami kesulitan, ketika ada teman yang tampak putus asa tidak mampu mengerjakan soal siswa siap memberikan dorongan berupa kata-kata penyemangat yang tulus dan membangun.

LAMPIRAN 7

Lembar Hasil Wawancara Dengan Guru IPAS

A. LEMBAR WAWANCARA GURU IPAS

Nama : Julistri Lestari
Kelas yang Diampu : 5 A
Masa Kerja Mengajar : 2013-2025

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai perilaku <i>bullying</i> yang terjadi di kalangan siswa sekolah dasar, khususnya di kelas yang Bapak/Ibu ampu?	Bullying seperti halnya kenakalan anak-anak yang melibatkan perasaan cemburu, sakit hati, yang biasanya dipengaruhi oleh gadget. Saat ini marak sekali berita-berita di media sosial tentang <i>bullying</i> .
2.	Strategi apa saja yang Bapak/Ibu terapkan dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> pada siswa selama pembelajaran IPAS berlangsung?	Membuat kesepakatan antar kelas seperti (perjanjian) yang di tanda tangani oleh 2 kelas kelas 5A dan 5B dan ditempaikan di dinding kelas,
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter anti <i>bullying</i> dalam materi pembelajaran IPAS?	Saya mengintegrasikan nilai-nilai secara natural melalui pembelajaran, misal saat mengajar tentang ekosistem dan hubungan antar makhluk hidup, saya hubungkan dengan kehidupan siswa bahwa semua saling membutuhkan,
4.	Materi apa saja dalam mata pelajaran IPAS yang relevan dengan tema pencegahan <i>bullying</i> ?	Ada beberapa materi yang ada kaitannya seperti materi tentang hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya, dan juga materi tentang daerahku kebanggaan
5.	Pendekatan apa yang Bapak/Ibu gunakan pada materi tersebut?	Saya pakai pendekatan kontekstual, jadi tidak hanya ceramah tapi saya ajak siswa mengaitkan dengan kehidupan nyata mereka. Saya banyak memakai diskusi kelompok karena dapat melatih siswa mendengarkan pendapat orang lain dan menyampaikan pendapat dengan santun.
6.	Media apa yang Bapak/Ibu gunakan pada materi tersebut untuk penekanan penanaman nilai pencegahan <i>bullying</i> ?	Saat pembelajaran biasanya saya tampilkan video pembelajaran tentang perundungan lalu didiskusikan hasil video tersebut
7.	Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mata pelajaran IPAS untuk menanamkan empati, toleransi, dan menghargai perbedaan anta siswa?	Metode yang saya pakai adalah diskusi kelas dimana siswa diberi kesempatan berbicara dan yang lain mendengarkan dengan baik
8.	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan strategi pencegahan <i>bullying</i> melalui pembelajaran IPAS?	Keberagaman latar belakang siswa, ada yang dari keluarga dengan pola asuh baik dan adapula yang terbiasa dengan kekerasan.

B. LEMBAR WAWANCARA GURU IPAS

Nama : Rinin Wigati Ningsih
 Kelas yang Diampu : 4 B
 Masa Kerja Mengajar : 34 Tahun

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai perilaku bullying yang terjadi di kalangan siswa sekolah dasar, khususnya di kelas yang Bapak/Ibu ampu?	Bullying itu perilaku yang dapat merugikan orang lain seperti halnya mengejek, memukul, mengganggu teman ketika belajar dan masih banyak lagi, yang sering terjadi di kelas ini suka mengejek nama orang tua.
2.	Strategi apa saja yang Bapak/Ibu terapkan dalam mencegah perilaku bullying pada siswa selama pembelajaran IPAS berlangsung?	Membuat kesepakatan kelas yang tidak hanya tentang aturan tetapi juga tentang nilai-nilai yang kita pegang bersama seperti tidak boleh melakukan tindak bullying. Adapun diskusi kelompok ketika pembagian saya bagi secara adil dan berganti setiap dua minggu sekali.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter anti bullying dalam materi pembelajaran IPAS?	Dengan cara memberikan penjelasan dan contoh terkait perundungan, saya juga menyisipkan nilai-nilai tersebut didalam pembelajaran.
4.	Materi apa saja dalam mata pelajaran IPAS yang relevan dengan tema pencegahan bullying?	Materi tentang keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, ada juga materi tentang membangun masyarakat yang beradab
5.	Pendekatan apa yang Bapak/Ibu gunakan pada materi tersebut?	Biasanya saya menggunakan pendekatan yang menghubungkan dengan kehidupan nyata siswa, jadi siswa lebih mudah memahami
6.	Media apa yang Bapak/Ibu gunakan pada materi tersebut untuk penekanan penanaman nilai pencegahan bullying?	saya menggunakan media seperti menampilkan film pendek tentang dampak bullying setelah itu kita analisis bersama.
7.	Metode pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mata pelajaran IPAS untuk menanamkan empati, toleransi, dan menghargai perbedaan anta siswa?	Metode yang paling sering saya gunakan adalah ceramah, dengan menjelaskan materi setelah itu dibentuk kelompok untuk berdiskusi.
8.	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan strategi pencegahan bullying melalui pembelajaran IPAS?	Karakter dari siswanya sendiri seperti perbedaan polah asuh dari lingkungan keluarga.

LAMPIRAN 8

Lembar Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik

LEMBAR WAWANCARA SISWA KELAS V

Nama : Baruna Putra Yudha

Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Wawancara	Jawaban
1.	Apakah kamu tahu apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> atau perundungan? Coba jelaskan dengan bahasamu sendiri?	Bullying merupakan tindakan menyakiti hati teman, seperti memanggil nama orang tua, memukul dan menendang
2.	Pernahkah kamu melihat atau mengalami perilaku <i>bullying</i> di sekolah? Jika pernah, bentuknya seperti apa?	Pernah, mrngejek nama orang tua, kemudian mengejek fisik seperti "gemuk, jelek, hitam, kecil" dan juga memukul teman
3.	Apakah Bapak/Ibu guru IPAS pernah mengajarkan tentang pentingnya menghargai teman, tidak melakukan <i>bullying</i> , atau sikap baik lainnya saat pelajaran? Ceritakan contohnya!	Pernah, waktu pelajaran guru pernah memberikan nasihat seperti "sesama teman tidak boleh mengejek, harus saling menyayangi"
4.	Menurut kamu, apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru IPAS ketika ada teman yang berbuat tidak baik atau mem- <i>bully</i> teman lainnya di kelas?	Guru menegur teman yang melakukan bullying, dipanggil menghadap guru untuk dinasehatin.
5.	Pernahkah Bapak/Ibu guru IPAS memberikan nasihat atau cerita tentang pentingnya bersikap baik kepada semua teman tanpa membeda-bedakan?	Pernah, setiap pembelajaran yang berhubungan dengan teman, sosial masyarakat guru selalu memberikan nasihat untuk bersikap baik kepada sesama.
6.	Bagaimana caramu berbicara kepada teman jika kamu tidak setuju dengan sikapnya tanpa menyakiti perasaannya?	Saya akan berbicara dengan baik, misalnya seperti "aku kurang suka kalau kamu melakukan itu"
7.	Pernahkah kamu bekerja sama dengan teman yang berbeda sifat atau kemampuan dalam tugas IPAS? Apa yang kamu lakukan agar kerja sama berjalan lancar?	Pernah, saya berusaha untuk menghargai dan biasanya saya membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing agar semua dapat berkontribusi
8.	Bagaimana perasaanmu jika melihat teman yang diperlakukan tidak baik?	Tentu sedih dan kasihan, sehingga membuat saya ingin menjaga agar tidak diperlakukan hal yang sama lagi
9.	Apakah kamu pernah membela teman yang menjadi korban bullying? Ceritakan pengalamanmu!	Pernah, saya membelanya dan menegur tindakannya, saya juga tidak takut dengan orang yang membully

LEMBAR WAWANCARA SISWA KELAS V

Nama : Airlangga Brilliant P. W

Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah kamu tahu apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> atau perundungan? Coba jelaskan dengan bahasamu sendiri?	Bullying adalah perilaku buruk yang membuat orang lain merasa tidak nyaman, contohnya seperti memukul, mendorong, mengejek dan lainnya
2	Pernahkah kamu melihat atau mengalami perilaku <i>bullying</i> di sekolah? Jika pernah, bentuknya seperti apa?	Pernah, saya pernah melihat teman saya mengejek dengan nama orang tua, menghina fisik, dan memukul
3	Apakah Bapak/Ibu guru IPAS pernah mengajarkan tentang pentingnya menghargai teman, tidak melakukan <i>bullying</i> , atau sikap baik lainnya saat pelajaran? Ceritakan contohnya!	Pernah, guru sering mengajarkan tentang saling menghargai teman, misalnya waktu belajar tentang ekosistem guru menjelaskan bahwa semua makhluk hidup itu penting, nggak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah, semua saling butuh. Seperti halnya berteman tidak boleh ada yang saling mengejek, jika tidak mau diejek jangan pernah mengejek teman
4	Menurut kamu, apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru IPAS ketika ada teman yang berbuat tidak baik atau mem- <i>bully</i> teman lainnya di kelas?	Guru langsung menegur jika ada yang menjahili teman, dan diajak berbicara empat mata untuk dinasehatin.
5	Pernahkah Bapak/Ibu guru IPAS memberikan nasihat atau cerita tentang pentingnya bersikap baik kepada semua teman tanpa membeda-bedakan?	Sering, guru sering bercerita waktu pelajaran, seperti waktu belajar tentang suku budaya yang ada di Indonesia. Guru menjelaskan jika semua suku budaya itu bagus dan punya keunikan masing-masing jadi kita harus saling menghargai dan tidak boleh membeda-bedakan meskipun berbeda.
6	Bagaimana caramu berbicara kepada teman jika kamu tidak setuju dengan sikapnya tanpa menyakiti perasaannya?	Saya akan berbicara dengan baik dan memberitahu bahwa saya kurang suka dengan sikapnya
7	Pernahkah kamu bekerja sama dengan teman yang berbeda sifat atau kemampuan dalam tugas IPAS? Apa yang kamu lakukan agar kerja sama berjalan lancar?	Pernah, saya tetap menghargai setiap pendapat masing-masing dan membagi tugas sesuai dengan kemampuan mereka supaya ada kontribusi
8	Bagaimana perasaanmu jika melihat teman yang diperlakukan tidak baik?	Sedih pastinya dan biasanya jika saya mendapati teman diperlakukan tidak baik selalu saya temani karena saya merasa kasihan
9	Apakah kamu pernah membela teman yang menjadi korban <i>bullying</i> ? Ceritakan pengalamanmu!	Pernah, saya menegurnya dan jika masih tidak bisa dibilangin maka saya akan laporkan ke guru

F. LEMBAR WAWANCARA SISWA KELAS V

Nama : Nafisyah Kaniah

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah kamu tahu apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> atau perundungan? Coba jelaskan dengan bahasamu sendiri?	Bullying itu seperti perilaku mengejek, mengina, dan memukul seseorang
2	Pernahkah kamu melihat atau mengalami perilaku <i>bullying</i> di sekolah? Jika pernah, bentuknya seperti apa?	Pernah, yang saya jumpai di kelas ini itu mengejek nama orang tua, dan juga menghina fisik teman seperti "gemuk, hitam"
3	Apakah Bapak/Ibu guru IPAS pernah mengajarkan tentang pentingnya menghargai teman, tidak melakukan <i>bullying</i> , atau sikap baik lainnya saat pelajaran? Ceritakan contohnya!	Pernah, guru pernah menayangkan video pembelajaran tentang bullying dan menjelaskan sikap baik kepada teman dan sesama
4	Menurut kamu, apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru IPAS ketika ada teman yang berbuat tidak baik atau mem-bully teman lainnya di kelas?	Guru memeberikan nasihat kepada teman yang melakukan bullying
5	Pernahkah Bapak/Ibu guru IPAS memberikan nasihat atau cerita tentang pentingnya bersikap baik kepada semua teman tanpa membeda-bedakan?	Pernah, sering juga guru bercerita tentang kebersamaan tanpa harus membeda-bedakan teman
6	Bagaimana caramu berbicara kepada teman jika kamu tidak setuju dengan sikapnya tanpa menyakiti perasaanya?	Saya akan berbicara dengan baik dan memberitahunya bahwa saya kurang suka dengan sikapnya
7	Pernahkah kamu bekerja sama dengan teman yang berbeda sifat atau kemampuan dalam tugas IPAS? Apa yang kamu lakukan agar kerja sama berjalan lancar?	Pernah, saya menghargai hasil usaha teman-teman, dan membagi sama rata agar semua berkontribusi
8	Bagaimana perasaanmu jika melihat teman yang diperlakukan tidak baik?	Pastinya kasihan dan merasa sedih karena diperlakukan tidak baik, dan saya akan menemani dia
9	Apakah kamu pernah membela teman yang menjadi korban bullying? Ceritakan pengalamannya!	Pernah, waktu itu pernah teman saya diejek dan saya bilang ke pelaku agar berhenti mengejeknya dan saya ajak teman yang diejek pergi bersama saya

LEMBAR WAWANCARA KELAS IV

Nama : Azkha Azriel Iqbal

Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah kamu tahu apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> atau perundungan? Coba jelaskan dengan bahasamu sendiri?	Bullying perilaku buruk seperti mengejek teman, memukul teman, merendahkan teman sehingga dapat mengakibatkan seseorang sakit hati
2	Pernahkah kamu melihat atau mengalami perilaku <i>bullying</i> di sekolah? Jika pernah, bentuknya seperti apa?	Pernah, mengejek dengan panggilan orang tua, memanggil teman dengan nama julukan
3	Apakah Bapak/Ibu guru IPAS pernah mengajarkan tentang pentingnya menghargai teman, tidak melakukan <i>bullying</i> , atau sikap baik lainnya saat pelajaran? Ceritakan contohnya!	Pernah, guru pernah menjelaskan tentang saling menghargai teman, bersikap baik tanpa harus menjelekannya. Semua harus dihargai meskipun berbeda-beda.
4	Menurut kamu, apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru IPAS ketika ada teman yang berbuat tidak baik atau mem- <i>bully</i> teman lainnya di kelas?	Guru menegur teman yang melakukan Tindakan <i>bullying</i> dengan tegas, setelah itu guru menasehatinya sendiri.
5	Pernahkah Bapak/Ibu guru IPAS memberikan nasihat atau cerita tentang pentingnya bersikap baik kepada semua teman tanpa membeda-bedakan?	Sering, Bu guru juga sering bilang kalau Tuhan ciptain kita semua beda-beda supaya kita bisa saling belajar dan saling bantu.
6	Bagaimana caramu berbicara kepada teman jika kamu tidak setuju dengan sikapnya tanpa menyakiti perasaannya?	Akan saya ajak bicara baik-baik dan bilang bahwasanya saya kurang menyukai sikapnya tersebut
7	Pernahkah kamu bekerja sama dengan teman yang berbeda sifat atau kemampuan dalam tugas IPAS? Apa yang kamu lakukan agar kerja sama berjalan lancar?	Pernah, saya membagi tugas secara adil sesuai dengan kesanggupan teman-teman agar semuanya ikut bekerja sama dalam kelompok
8	Bagaimana perasaanmu jika melihat teman yang diperlakukan tidak baik?	Saya merasa kasihan, dan dia akan saya temani ngobrol agar tidak bersedih lagi
9	Apakah kamu pernah membela teman yang menjadi korban <i>bullying</i> ? Ceritakan pengalamanmu!	Pernah, saya menegur dan memberikan nasihat kepada pelaku dan jika tidak bisa dibilangin akan saya laporkan ke guru

LEMBAR WAWANCARA KELAS IV

Nama : Olivia Aristia

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : IV

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah kamu tahu apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> atau perundungan? Coba jelaskan dengan bahasamu sendiri?	Bullying adalah perilaku menjelek, menghina seseorang yang bisa bikin orang kecewa, marah dan sedih.
2	Pernahkah kamu melihat atau mengalami perilaku <i>bullying</i> di sekolah? Jika pernah, bentuknya seperti apa?	Pernah, menjelek nama orang tua, dan menjelek dengan nama julukan.
3	Apakah Bapak/Ibu guru IPAS pernah mengajarkan tentang pentingnya menghargai teman, tidak melakukan <i>bullying</i> , atau sikap baik lainnya saat pelajaran? Ceritakan contohnya!	Pernah, guru pernah menjelaskan ketika pembelajaran tentang bullying yang tidak boleh memukul teman, membeda-bedakan teman dan sesama teman harus saling menghargai dan menyayangi.
4	Menurut kamu, apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru IPAS ketika ada teman yang berbuat tidak baik atau mem- <i>bully</i> teman lainnya di kelas?	Ditegur dan juga dinasehatin oleh guru
5	Pernahkah Bapak/Ibu guru IPAS memberikan nasihat atau cerita tentang pentingnya bersikap baik kepada semua teman tanpa membeda-bedakan?	Pernah, guru suka bilang kalau kita adalah makhluk sosial yang dimana selalu butuh bantuan orang lain. Maka dari itu kita harus selalu berbuat baik kepada semua orang.
6	Bagaimana caramu berbicara kepada teman jika kamu tidak setuju dengan sikapnya tanpa menyakiti perasaannya?	Akan saya ajak ngobrol dengan baik supaya tidak tersinggung
7	Pernahkah kamu bekerja sama dengan teman yang berbeda sifat atau kemampuan dalam tugas IPAS? Apa yang kamu lakukan agar kerja sama berjalan lancar?	Pernah, membagi tugas secara adil dengan menyesuaikan kemampuan teman-teman agar mereka dapat berkontribusi dalam kelompok
8	Bagaimana perasaanmu jika melihat teman yang diperlakukan tidak baik?	Merasa kasihan, dan akan saya ajak berbicara supaya tidak merasa sedih lagi
9	Apakah kamu pernah membela teman yang menjadi korban <i>bullying</i> ? Ceritakan pengalamanmu!	Pernah, saat itu ada teman saya diejek sama temen yang lain karena pendiam. Saya merasa kasihan dan menyuruh mereka berhenti dan saya ajak dia bermain supaya tidak sedih lagi

Lembar wawancara kelas IV

Nama : Fauziah Nur Rahmah

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : IV

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah kamu tahu apa yang dimaksud dengan <i>bullying</i> atau perundungan? Coba jelaskan dengan bahasamu sendiri?	Bullying itu perilaku negative seperti mengejek teman, merendahkan teman, dan juga memukul teman
2	Pernahkah kamu melihat atau mengalami perilaku <i>bullying</i> di sekolah? Jika pernah, bentuknya seperti apa?	Pernah, saya biasanya melihat bullying dalam bentuk mengejek nama teman (hitam, gemuk), dan memanggil dengan nama orang tua
3	Apakah Bapak/Ibu guru IPAS pernah mengajarkan tentang pentingnya menghargai teman, tidak melakukan <i>bullying</i> , atau sikap baik lainnya saat pelajaran? Ceritakan contohnya!	Pernah, guru pernah menayangkan video pembelajaran tentang pentingnya menghargai sesama teman. Dan guru juga menerangkan tentang dampak dari perilaku bullying
4	Menurut kamu, apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru IPAS ketika ada teman yang berbuat tidak baik atau mem-bully teman lainnya di kelas?	Biasanya guru memanggil teman yang melakukan bullying untuk dinasehatin
5	Pernahkah Bapak/Ibu guru IPAS memberikan nasihat atau cerita tentang pentingnya bersikap baik kepada semua teman tanpa membeda-bedakan?	Pernah, guru pernah bercerita jika setiap anak pasti memiliki perbedaan maka dari itu kita hasil saling menghargai perbedaan tersebut
6	Bagaimana caramu berbicara kepada teman jika kamu tidak setuju dengan sikapnya tanpa menyakiti perasaannya?	Saya akan berusaha berbicara dengan baik, saya bilang kalau kurang setuju dengan sikapnya
7	Pernahkah kamu bekerja sama dengan teman yang berbeda sifat atau kemampuan dalam tugas IPAS? Apa yang kamu lakukan agar kerja sama berjalan lancar?	Pernah, saya mencoba saling membantu dan mendengarkan pendapat teman, kami membagi tugas masing-masing supaya tugas cepat selesai
8	Bagaimana perasaanmu jika melihat teman yang diperlakukan tidak baik?	Saya merasa sedih dan kasihan, saya ingin menolong supaya dia tidak merasa sendirian
9	Apakah kamu pernah membela teman yang menjadi korban bullying? Ceritakan pengalamanmu!	Pernah, waktu itu ada teman yang diejek oleh teman lain. Saya bilang kepada mereka supaya berhenti mengejek dan saya mengajak teman yang sedih bermain bersama

LAMPIRAN 9

Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Rukiyah, S.Pd., M.Pd
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Desember 2025

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai kondisi perilaku <i>bullying</i> yang terjadi di SDN Mulyorejo 1 Surabaya saat ini?	Alhamdulillah sejauh ini saya belum pernah mendapati terjadinya <i>bullying</i> , sekolah pernah mengadakan deklarasi <i>bullying</i> dengan mengundang stakeholder dari pihak camat, lurah, kodim, kepala puskesmas, kepolisian, dan perwakilan orang tua.
2.	Apakah sekolah memiliki kebijakan atau program khusus dalam pencegahan dan penanganan kasus <i>bullying</i> di lingkungan sekolah?	Deklarasi, membuat poster dan ditempelkan di dinding sekolah, setiap upacara selalu diselipkan terkait edukasi tentang <i>bullying</i> .
3.	Apakah terdapat pelatihan atau workshop yang diberikan kepada guru-guru terkait strategi pencegahan <i>bullying</i> dan penguatan pendidikan karakter?	Ada sosialisasi, sekolah deklarasi kota sosialisasi guru dan siswa
4.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung guru IPAS dan guru lainnya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter anti <i>bullying</i> dalam pembelajaran?	Saya sangat mendukung tanpa adanya kesepakatan bersama kegiatan deklarasi, sosialisasi tidak akan berjalan dengan lancar, upaya saya dengan membuat poster, mengadakan kegiatan sosialisasi, deklarasi menolak adanya perilaku <i>bullying</i> .
5.	Bagaimana bentuk-bentuk kerjasama sekolah dengan orangtua/wali murid dalam upaya pencegahan <i>bullying</i> di lingkungan sekolah?	Dengan mengundang orang tua untuk ikut serta dalam kegiatan kegiatan deklarasi anti <i>bullying</i> .

LAMPIRAN 10

Lembar Modul Ajar

MODUL AJAR IPAS	
A. Identitas Sekolah	
Penyusun	: Ririn Wigati Ningsih, S.Pd.
Instansi	: SDN Mulyorejo 1/237
Tahun Penyusun	: Tahun 2026
Jenjang sekolah	: SD
Mata pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/kelas	: B/IV B
BAB 6	: Indonesiaku kaya budaya
Alokasi waktu	: 3 JP x 35 menit
B. Capaian Pembelajaran	
❖	Peserta didik mampu mendeskripsikan keberagaman budaya dan kearifan lokal di daerah masing-masing
C. Profil Pelajar Pancasila	
❖	Bernalar kritis
❖	Kreatif
❖	Gotong royong
D. Sarana Dan Prasarana	
❖	Komputer/laptop
❖	LCD proyektor
❖	Papan tulis
❖	Lembar kerja peserta didik
❖	Video pembelajaran tentang menghormati perbedaan budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari (https://youtu.be/7WYCT4f5nSw?si=Ie0W7ET_HUMbBNzY)
E. Target Peserta Didik	
	Peserta didik adalah siswa kelas 4 B yang berjumlah 25 orang
F. Model, Media Dan Metode Pembelajaran	
❖	Model pembelajaran: Problem Based Learning (PBL)
❖	Media pembelajaran: video pembelajaran
❖	Metode Pembelajaran: diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab
KOMPONEN INTI	
A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran	

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik mampu menjelaskan keberagaman budaya dan kearifan lokal di daerah dengan baik dan benar ❖ Dengan diskusi kelompok peserta didik dapat mengetahui keberagaman budaya dan kearifan lokal di daerah dengan baik
B. Pemahaman Bermakna
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Meningkatkan peserta didik untuk dapat mengidentifikasi keberagaman budaya dan kearifan lokal di daerah ❖ Meningkatkan peserta didik untuk dapat mengetahui keberagaman budaya dan kearifan lokal di daerah
C. Pertanyaan Pemantik
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Dimana daerah tempat tinggal kalian berada?
D. Kegiatan Pembelajaran
A. Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka dengan salam, menyapa dan berdoa sebelum memulai pembelajaran 2. Guru melakukan absensi siswa 3. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Di manakah tempat tinggal kalian berada? 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
B. Kegiatan Inti
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Langkah 1 <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi terhadap masalah <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru melalui LCD proyektor • Peserta didik diajak guru untuk mengidentifikasi keberagaman budaya dan kearifan lokal di daerah ❖ Langkah 2 <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok berjumlah 5 orang • Setiap kelompok diberi LKPD yang berisi tentang materi indonesiaku kaya budaya

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Langkah 3 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan LKPD • Peserta didik dalam kelompok mampu menyelesaikan LKPD dalam waktu 10 menit • Guru melakukan bimbingan kelompok yang kesulitan dalam menyelesaikan LKPD ❖ Langkah 4 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok • Kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok ❖ Langkah 5 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi umpan balik terhadap peserta didik yang sudah melaksanakan presentasi
C. Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memandu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai materi pembelajaran 3. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam
E. Asesmen/Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kognitif Bentuk: tes tertulis ❖ Afektif Bentuk: instrumen penilaian sikap, rubrik penilaian sikap ❖ Psikomotorik Bentuk: performa (presentasi)
F. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

- ❖ Pengayaan: peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran berupa pengayaan
- ❖ Remedial: diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi pembelajaran

G. Daftar Pustaka

- ❖ Sumber belajar: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengathuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk)

MODUL AJAR IPAS	
A. Identitas Sekolah	
Penyusun	: Julistri Lestari, S.Pd.
Instansi	: SDN Mulyorejo 1/237
Tahun Penyusun	: Tahun 2026
Jenjang sekolah	: SD
Mata pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/kelas	: C/V A
BAB 6	: Daerahku Kebanggaanku
Alokasi waktu	: 2 JP x 35 menit
B. Capaian Pembelajaran	
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memahami kondisi geografis, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan sekitar serta menunjukkan sikap bangga terhadap keberagaman daerah sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia
C. Profil Pelajar Pancasila	
	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa • Bernalar kritis • Kreatif • Gotong royong
D. Sarana Dan Prasarana	
	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer/laptop • LCD proyektor • Papan tulis • Lembar kerja peserta didik • Video pembelajaran tentang perundungan rasisme yang ada di sekolah (https://youtu.be/rRFKxtMd--E?si=aKtpbto3B-fHjx)
E. Target Peserta Didik	
	Peserta didik adalah siswa kelas 5 A yang berjumlah 29 orang
F. Model, Media Dan Metode Pembelajaran	
	<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran: Problem Based Learning (PBL) • Media pembelajaran: video pembelajaran

<ul style="list-style-type: none"> • Metode Pembelajaran: diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab
KOMPONEN INTI
A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mendengarkan penjelasan guru peserta didik mampu mengidentifikasi daerah tempat tinggalnya dengan benar • Dengan diskusi kelompok peserta didik dapat menunjukkan sikap bangga terhadap budaya dan kekayaan daerah dengan baik
B. Pemahaman Bermakna
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan peserta didik untuk dapat mengidentifikasi daerah tempat tinggalnya dengan benar • Meningkatkan peserta didik untuk dapat mengetahui keunggulan daerah tempat tinggalnya dengan baik
C. Pertanyaan Pemantik
<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja budaya atau tradisi yang ada di daerahmu? • Apa yang membuat daerah tempat tinggalmu istimewa?
D. Kegiatan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka dengan salam, menyapa dan berdoa sebelum memulai pembelajaran 2. Guru melakukan absensi siswa 3. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Di manakah tempat tinggal kalian berada? 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ❖ Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi terhadap masalah <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan materi melalui video pembelajaran • Peserta didik diajak guru untuk mengidentifikasi daerah tempat tinggalnya dan mengetahui keunggulan daerah tempat tinggalnya

<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok berjumlah 4 atau 5 orang • Setiap kelompok diberi LKPD yang berisi tentang materi Indonesia Kaya Budaya 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan LKPD • Peserta didik dalam kelompok mampu menyelesaikan LKPD dalam waktu 10 menit • Guru melakukan bimbingan kelompok yang kesulitan dalam menyelesaikan LKPD 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok • Kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi umpan balik terhadap peserta didik yang sudah melaksanakan presentasi
<p>❖ Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memandu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai materi pembelajaran 3. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam
<p>E. Asesmen/Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kognitif Bentuk: tes tertulis • Afektif Bentuk: instrumen penilaian sikap, rubrik penilaian sikap • Psikomotorik Bentuk: performa (presentasi)
<p>F. Kegiatan Pengayaan dan Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan: peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran berupa pengayaan

- Remedial: diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi pembelajaran

G. Daftar Pustaka

- Sumber belajar: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengathuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V, Penulis: Amalia Fitri, dkk)

LAMPIRAN 11

Dokumentasi Proses Penelitian





PERATURAN KELAS KITA

<p>Kebudayaan & Keterbacaan Berprestasi dalam membaca, menulis, dan berkegiatan literasi yang berkaitan dengan literasi digital.</p> <p>Kebiasaan dan Karakter Menghormati orang lain dan berprestasi dalam berkegiatan literasi.</p> <p>Peralatan Sekolah Perawatan peralatan sekolah yang baik dan benar.</p> <p>Seragam sekolah Memakai seragam sekolah dengan rapi dan bersih.</p>	<p>Teknologi dan Gadget Menggunakan teknologi dan gadget untuk meningkatkan literasi digital.</p> <p>Disiplin dalam pembelajaran Mengikuti pelajaran dengan disiplin dan berprestasi dalam berkegiatan literasi.</p> <p>Partisipasi & Kerja Sama Berpartisipasi aktif dalam berkegiatan literasi dan berprestasi dalam berkegiatan literasi.</p> <p>Bullying Tidak melakukan bullying dan berprestasi dalam berkegiatan literasi.</p>
--	---

DAFTAR NAMA KELAS SA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

PEMERINTAH KOTA SURABAYA
SEKOLAH DASAR NEGERI MELAYORO 107
 JALAN MELAYORO 107
 SURABAYA 60117

KEPUTUSAN
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI MELAYORO 107
TENTANG
TIM PENGANGAN DAN PENANGKALAN PERILAKU BURUK SISWA MELAYORO 107
SURABAYA
 NOMOR 001/2023

Mengingat

1. Bahwa dalam rangka mewujudkan iklim yang kondusif di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Melayoro 107 Surabaya, perlu dibentuk tim yang bertugas untuk menegakkan disiplin dan tata tertib di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Melayoro 107 Surabaya;
2. Bahwa untuk melaksanakan tugas tersebut, perlu dibentuk tim yang bertugas untuk menegakkan disiplin dan tata tertib di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Melayoro 107 Surabaya;
3. Bahwa untuk melaksanakan tugas tersebut, perlu dibentuk tim yang bertugas untuk menegakkan disiplin dan tata tertib di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Melayoro 107 Surabaya;
4. Bahwa untuk melaksanakan tugas tersebut, perlu dibentuk tim yang bertugas untuk menegakkan disiplin dan tata tertib di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Melayoro 107 Surabaya;
5. Bahwa untuk melaksanakan tugas tersebut, perlu dibentuk tim yang bertugas untuk menegakkan disiplin dan tata tertib di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Melayoro 107 Surabaya;
6. Bahwa untuk melaksanakan tugas tersebut, perlu dibentuk tim yang bertugas untuk menegakkan disiplin dan tata tertib di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Melayoro 107 Surabaya;
7. Bahwa untuk melaksanakan tugas tersebut, perlu dibentuk tim yang bertugas untuk menegakkan disiplin dan tata tertib di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Melayoro 107 Surabaya;
8. Bahwa untuk melaksanakan tugas tersebut, perlu dibentuk tim yang bertugas untuk menegakkan disiplin dan tata tertib di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Melayoro 107 Surabaya;
9. Bahwa untuk melaksanakan tugas tersebut, perlu dibentuk tim yang bertugas untuk menegakkan disiplin dan tata tertib di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Melayoro 107 Surabaya;
10. Bahwa untuk melaksanakan tugas tersebut, perlu dibentuk tim yang bertugas untuk menegakkan disiplin dan tata tertib di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Melayoro 107 Surabaya;

Mempertimbangkan

1. Program Program Sekolah Dasar Negeri Melayoro 107 Surabaya Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Visi dan Misi Pemerintah Kota Surabaya tahun 2021-2026

MEMUTUSKAN

1. Menetapkan Tim Pengangan dan Penangkalan Perilaku Buruk (TPPB) di SDN Melayoro 107 Surabaya tahun 2023.
2. Menetapkan susunan pengangan dan penangkalan perilaku buruk.
3. Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada anggaran sekolah yang sah dan tidak melanggar.
4. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan dianggap berlaku secara otomatis.
5. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditandatangani: SDN Melayoro 107
 Pada Tanggal: 20 Juni 2023
 Kepala Sekolah Dasar Negeri Melayoro 107

M. ALFA
 Kepala Sekolah
 NIP. 1972002020412001

LAMPIRAN 12

Letter Of Accepted (LOA)



JPLED
Journal of Practice Learning and Educational Development

Published by
GAES
Global Action and Education for Society

JPLED is Member of
SINTA 4

LETTER OF ACCEPTANCE

Dear authors:
Kusniah Mukhtaroh¹, Holy Ichda Wahyuni², Badruil Martati³
Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2,3}

We are pleased to inform you that your paper entitled:

“Strategi Pencegahan Perilaku Bullying Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar”

has been reviewed to be published at
JPLED: Journal of Practice Learning and Educational Development
Volume: 6, Number: 4

Please wait for the next process to publish the paper and make the payments for publication fee before the deadline, visit our website for more information.

Padang, June 03, 2026
JPLED: Journal of Practice Learning and Educational Development
Indonesia



R. Alim Harun Pamungkas
Editor in Chief

Published by GAES (Global Action and Education for Society)
Address: Jalan Setat Sunda IV/D4 Lesanpuro, Kedung Kandang, Malang, Indonesia
Address (Branch): Komplek Pondok Pinnang D7 Lubuk Buaya, Koto Tangah, Padang, Indonesia
E-mail: jpled@gaes.edu.com

ISSN 2809-1205
9 772809 120005

LAMPIRAN 13

Hasil Cek Plagiasi

Artikel Kusniah Mukhtaroh			
ORIGINALITY REPORT			
19%	16%	12%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	4%	
2	jiip.stkipyapisdompui.ac.id Internet Source	2%	
3	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%	
4	core.ac.uk Internet Source	1%	
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
6	Ramadhanti Ramadhanti, Muhamad Taufik Hidayat. "Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	1%	
7	prosiding.unma.ac.id Internet Source	1%	
8	ijemd.umsida.ac.id Internet Source	1%	
9	jurnalp4i.com Internet Source	1%	
10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%	
11	Submitted to Universitas Sanata Dharma		

LAMPIRAN 14

Pernyataan Bebas Plagiasi



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Biro
Perpustakaan**

<https://library.um-surabaya.ac.id>
 081336590188
 perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis*) yang diserahkan atas :

N a m a : Kusniah Mukhtaroh
N I M : 20221115034
Fakultas/Prodi : Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains/(S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Alamat : Dsn. Keputran Rt. 09 Rw. 03 Ds. Dinoyo Kec. Deket Kab. Lamongan
Judul : Strategi Pencegahan Perilaku Bullying Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan

Ardi Surya H. K.

Surabaya, 04 Juni 2026
Mahasiswa

Kusniah Mukhtaroh



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dr. Rizno Abidiri, S.Pd., M.Pd.

LAMPIRAN 15

Endorsment Letter



Pusat
Bahasa

ENDORSEMENT LETTER

414/PB-UMS/EL/VI/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : Bullying Prevention Strategies to Strengthen Character Education in
Science Subjects in Elementary Schools

Name : Kusniah Mukhtaroh

Student ID Number : 20221115034

Department : Primary Teacher Education, Bachelor program, Faculty of Education,
Communication, and Science, Muhammadiyah University of
Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further
approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 17 June 2026
Chairperson,

Jeprri Ali Saiful, Ph.D.

BIODATA PENELITI



Kusniah Mukhtaroh lahir di Lamongan, pada tanggal 08 April 2004. Anak ketiga dari pasangan Abah Kusni dan Ibu Zulaihah. Sebagai adek dari Abil Hasan Asyadzali dan Abdul Rafiul Aziz, sebagai kakak dari Mujahid Hamzah. Kusniah tumbuh dalam keluarga yang mengutamakan Pendidikan. Kusniah melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surabaya, sebelumnya kusniah menempuh Pendidikan dasar di MI Islamiyah Dinoyo pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke MTs M 15 Lamongan pada tahun 2016, dan lulus dari MAM 09 Lamongan pada tahun 2022. Selain aktif dalam kegiatan akademik, Kusniah juga berpartisipasi dalam berbagai organisasi termasuk menjadi bagian dari Himpunan Mahasiswa PGSD di Fakultas Pendidikan, komunikasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penulis bertempat tinggal di Dusun Keputran, Desa Dinoyo, Kec. Deket, Kab. Lamongan.